



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>NOMOR SKRIPSI</b>
<b>5804/BKI-D/SD-SI/2023</b>

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI  
KECEMASAN KEMATIAN PADA LANSIA DI UPT PELAYANAN  
SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH  
DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**OLEH :**

**MELA INDRIANI**  
**11940221808**

**PROGRAM S1**  
**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM**  
**RIAU**  
**2023**



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 للإقادة الدعوة والبرصاال  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE**  
 Jl..H.R.Soebrantas KML15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail:iain-sq@pekanbaru-Indo.net.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH**

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

**Nama : Mela indriani**  
**NIM : 11940221808**  
**Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Menangani Kecemasan Kematian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau**

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada :

**Hari : Kamis**  
**Tanggal : 25 Mei 2023**

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 - Juni - 2023

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



**Dr. Imroq Rosidi, S.Pd., MA**  
 NIP. 197808182009011006

**Tim Penguji**

**Ketua/ Penguji I**

**Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag**  
 NIP. 19750511 200312 1 003

**Sekretaris/Penguji II**

**Rosmita, M.Ag**  
 NIP. 19741113 200501 2 005

**Penguji III**

**Dra. Silawati, M.Pd**  
 NIP. 19690902 199503 2 001

**Penguji IV**

**Listiawati Susanti, S. Ag., MA**  
 NIP. 19720712 200003 2 003



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Mela Indriani

Nim : 11940221808


Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Individu dalam Menangani Kecemasan Kematian Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkap tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).


Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

  
Zulamri, S.Ag., M.A  
NIP. 197407022008011009

Pekanbaru, 13-04-2023  
Pembimbing

  
Zulamri, S.Ag., M.A  
NIP. 197407022008011009



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas  
Lampiran : 4 (eksemplar)  
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Mela Indriani**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Suska Riau  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Mela Indriani (11940221808)** dengan judul "**Pelaksanaan Konseling Individu dalam Menangani Kecemasan Kematian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

**Pembimbing**

**Zulamri.S.Ag.,MA**

NIP. 197407022008011009



- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PERNYATAAN ORISINALITAS

**Nama : Mela Indriani**

**NIM : 11940221808**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Konseling Individu dalam Menangani Kecemasan Kematian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau”** adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberikan tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 13-04-2023

lembuat Pernyataan,

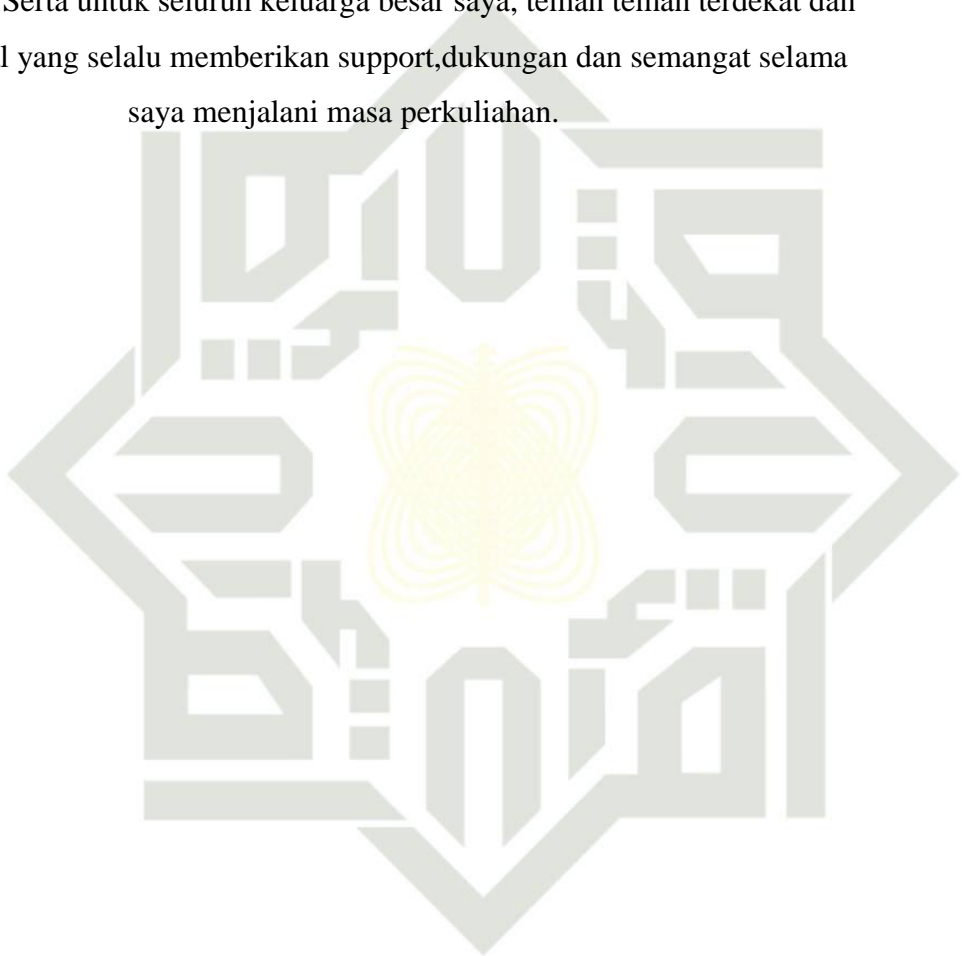


  
**Mela Indriani**

**NIM. 11940221808**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orangtua tersayang yang telah mendidik, menyayangi dan membentuk diri kakak hingga menjadi manusia seperti sekarang ini. Serta untuk seluruh keluarga besar saya, teman teman terdekat dan orang special yang selalu memberikan support, dukungan dan semangat selama saya menjalani masa perkuliahan.



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

”bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaran kamu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang.

(Q.S Al Imran:200)

*Believe in yourself and all that you are. Know that there is something inside you that is greater than any obstacle”.*

Orang lain gak akan bisa faham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya saja. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Note : jangan berkecil hati ketika orang lain bahkan teman mu sendiri memandang dirimu remeh, cukup angkat kepala mu tegakkan badan luruskan niat tidak usah banyak bicara. ketika mereka ngeremehin dirimu dan kemampuan mu jangan berkecil hati bisa saja kamu duluan lulus dari mereka yang memandang mu remeh. Semangat!!:)

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Menangani Kecemasan Kematian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Provinsi Riau.**

Mela Indriani

11940221808

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan konseling individu dalam menangani kecemasan kematian pada lansia, dimana dengan pelaksanaan konseling individu yang berhasil akan sangat baik bagi lansia dalam mengatasi kecemasan kematian di UPT Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Provinsi Riau. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses konseling individu dalam menangani kecemasan kematian dan faktor apa saja yang menyebabkan lansia mengalami kecemasan kematian Di UPT Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu penelitian yang bersifat analisis deskriptif kualitatif penelitian lapangan (*Fielded Riset*), penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa data lisan dari orang-orang, kemudian mengobservasi serta melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan penulis secara akurat, informan penelitian ini terdiri dari 2 orang konselor dan 2 orang lansia. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu dengan dilaksanakannya konseling individu mampu mengatasi kecemasan kematian yang dirasakan oleh lansia, dan mampu membuat lansia menjadi lebih tenang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dalam hidupnya. Adapun tahapan dalam konseling ini yaitu Tahap pertemuan yaitu membangun hubungan konseling dengan klien tahap kedua yaitu tahap pertengahan yaitu memberikan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan masalah yang dihadapi klien, dan tahap ketiga yaitu tahap akhir yaitu mengakhiri hubungan konseling dan melakukan evaluasi.

**Kata Kunci :** *Konseling Individu, Kecemasan Kematia*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

Implementation of Individual Counseling in Dealing with Death Anxiety  
in the Elderly at UPT Social Services Tresna Werdha Khusnul Khotimah Riau  
Provincial Office.

Mela Indriani 11940221808

The main problem in this thesis is the implementation of individual counseling in dealing with death anxiety in the elderly, where with the implementation of successful individual counseling it will be very good for the elderly in overcoming death anxiety at UPT Tresna Werdha Khusnul Khotimah Riau Provincial Office. The purpose of this study was to find out how the individual counseling process in dealing with death anxiety and what factors cause the elderly to experience death anxiety at UPT Tresna Werdha Khusnul Khotimah Riau Provincial Social Office. The type of research used in writing this thesis is research that is qualitative descriptive analysis of field research (Field Research), this research produces descriptive data in the form of oral data from people . The results of the research conducted by the author are that by carrying out individual counseling is able to overcome death anxiety felt by the elderly, and is able to make the elderly calmer in carrying out daily activities in their lives. The stages in this counseling are the meeting stage, which is to build a counseling relationship with the client, the second stage is the middle stage, which is to provide what assistance will be given based on the problems faced by the client, and the third stage, which is the final stage, which is to end the counseling relationship and conduct an evaluation.

Keywords: Individual Counseling, Death Anxiety

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatulahi wabarokatuh

Alhamdulillahirobil'alamin puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan limpahan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga dapat memberikan manfaat sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, walaupun dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Tujuan dari pembuatan proposal skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Satu (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini berisikan Hasil dari penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Konseling Individu dalam Menangani Kecemasan Kematian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau”**.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat doa, usaha, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti dengan kelapangan hati siap menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau pada umumnya, dan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau yang dengan baik menerima dan memberikan pelayanan baik selama peneliti meneliti disana. Terimakasih untuk keluargaku, Bapak Lili Suherman dan Ibu Iis Sumiyati, seluruh keluarga besar saya, Mas Ravid, Bestie Annida Husna, bestie Desti Lestari, Adek cantiku gita yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan memberikan semangat, terutama untuk kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan penuh serta memfasilitasi selama mengerjakan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai waktu yang direncanakan, semoga kebaikan Bapak dan Ibu diberikan balasan yang setimpal oleh ALLAH SWT. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr.H. Khairunnas Rajab, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Hj. Helmiati,M.Ag. Selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Edi Erwan S.Pt.,M.Sc.Ph.D. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Ag.,MA,Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Masduki, S. Ag. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. Toni Hartono, M. Si. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Dr. Azni, M. Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak Zulamri,S.Ag.,M A,P.Si Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Ibu Rosmita, M. Ag. Selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Bapak Zulamri, S.Ag,. M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
12. Ibu Nurjanis S.Ag. M A Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
13. Seluruh Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak pembelajaran dan ilmu kepada penulis.
14. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Seluruh keluarga besarku tercinta, Aki-aki, mamahku, aa agus, adek cantik gita support sistem kakak, nenek pupah, bik jamilah, bik heti, liong terimakasih banyak atas doa dan dukungannya selama ini.
16. Teman-teman seperjuangan dari Maba sampai saat ini, Ggibah Squad: Annida Husna Pohan Desti lestari teman sedikit tapi tidak cepu.
17. Teman-teman PKK RT 15: Ulya Fahpriana Amd,Keb, Hafidzah Ria Ariati, Mamud Denok Salma Nurul Fitria S,Pd.
18. Suport sistem spesial Mas Ravid terimakasih banyak atas dukungan doa dan support nya.
19. Support sistem mood boster untuk cimut,gembul,ciki,oreo,bubu.
20. Teman-teman Program Studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2019
21. Dan untuk semua pihak yang belum bisa disebutkan satu persatu, terimakasih penulis ucapkan atas segala dukungan serta bantuannya.

Terimakasih untuk do'a, waktu, dukungan, motivasi serta semangat yang telah diberikan kepada penulis sehingga membuat penulis lebih bersemangat menyelesaikan skripsi. Penulis do'akan semoga Allah SWT membalas semuanya dengan pahala yang berlipat serta menjadi amal jariyah. Peneliti mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam susunan kata. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua orang, Amiin Ya Robal Alamin. Terimakasih.

*Wasaalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh.*

Pekanbaru, 14-04-2023

Penulis

UIN SUSKA RIAU

Mela Indriani

NIM 11940221808

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Kegunaan Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori .....	11
2.2.1 Konseling Individu .....	13
2.2.2 Tujuan Konseling.....	15
2.2.3 Fungsi Konseling Individu .....	14
2.2.4 Tahapan Konseling Individu.....	15
2.2.5 Kecemasan .....	17
2.2.6 Faktor Kecemasan .....	18
2.2.7 Jenis-jenis Tingkat Kecemasan.....	20
2.2.8 Aspek Kecemasan.....	22
2.2.9 Kecemasan Terhadap Kematian .....	23
2.2.10 Lanjut Usia.....	32
2.2.11 Ciri-ciri Lanjut Usia.....	33
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Sumber Data .....	38
3.4 Informan Penelitian .....	39
3.5 Tehnik Pengumpulan Data .....	40
3.5.1 Observasi .....	40
3.5.2 Wawancara .....	41
3.5.3 Dokumentasi.....	41
3.6 Validitas Data .....	42
3.7 Tehnik Analisis Data .....	43
3.7.1 Reduksi Data .....	43
3.7.2 Penyajian Data .....	43
3.7.3 Menarik Kesimpulan.....	43
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
4.1 Sejarah Umum UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosil Provinsi Riau.....	45
4.2 Letak Geografis UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosil Provinsi Riau.....	48
4.3 Pembentukan Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosil Provinsi Riau .....	43
4.4 Tugas Pokok Dan Fungsi .....	50
4.5 Visi dan Misi .....	52
4.6 Sarana dan Prasarana di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosil Provinsi Riau .....	52
4.7 Pegawai atau Pengasuh di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosil Provinsi Riau .....	53
4.8 Jumlah dan Jenis Kelamin Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosil Provinsi Riau .....	54
4.9 Program Kegiatan Dilaksanakan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosil Provinsi Riau .....	54
4.10 Rutinitas Kegiatan Yang Dilakukan Pegawai .....	55

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	59
1.1.1 Konseling Individu Dalam Menangani Kecemasan Pada Lansia.....	59
5.1.2 Kecemasan Pada Lansia .....	64
5.1.3 kecemasan Kematian Pada Lansia .....	66
5.2 Pembahasan .....	71
5.2.1 Kecemasan Pada Lansia .....	71
5.2.2 Konseling Individu dalam Menangani Kecemasan pada Lansia.....	73
5.2.3 Kecemasan Kemaian Pada Lansia .....	74
<b>BAB VI KESIMPULAN</b>	
6.1 Kesimpulan.....	77
6.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk hidup yang lain. Hal ini dikarenakan manusia mempunyai akal dan pikiran. Manusia tumbuh dan berkembang serta mengalami perubahan-perubahan. Baik perubahan dalam segi psikologis maupun perubahan-perubahan dalam segi psikologis.<sup>1</sup>

Manusia mengalami perkembangan di mulai dari prenatal (konsepsi kelahiran), bayi (kelahiran sampai minggu kedua), awal masa kanak-kanak (2 sampai 6 tahun), akhir masa kanak-kanak (6-10 tahun), masa puber (10 atau 12 tahun sampai 13 tahun), masa remaja (13 sampai 18 tahun), awal masa dewasa (18 sampai 40 tahun), usia pertengahan (40 sampai 60 tahun) dan masa tua atau usia lanjut (60 sampai meninggal).<sup>2</sup>

Dalam proses perkembangan akan ada perubahan-perubahan yang terjadi di antaranya aspek fisik, intelektual, social, moral, bahasa emosi dan perasaan, minat, motivasi, sikap, kepribadian, bakat dan kreatifitas. Dimana dalam setiap aspek tersebut pada dasarnya membuat kombinasi-kombinasi atau hubungan baru yang kemudian membentuk spesialisasi fisik dan psikologi yang berbeda antara manusia yang satu dan yang lainnya.<sup>3</sup>

Menua adalah suatu keadaan yang akan dialami oleh setiap individu dalam kehidupan manusia. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang tidak dapat di hindari. Menua atau menjadi tua merupakan tahap akhir pada kehidupan dan pasti akan terjadi kepada semua individu. Menjadi tua bukanlah suatu penyakit melainkan proses penurunan seperti perubahan biologis, psikologi, sosial, dan spiritual.

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir dari kehidupan manusia yang di anggap sebagai seseorang yang mengalami berbagai penurunan fungsi

<sup>1</sup> Bimi Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), hlm. 4

<sup>2</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 25

<sup>3</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 25



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupannya. Proses menua dalam perjalanan hidup manusia merupakan suatu peristiwa dialami oleh semua orang yang dikaruniai umur panjang dan berlangsung secara terus-menerus, menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah mengalami kemunduran yang tidak bisa dihindari. Perubahan dalam fisik, mental dan status sosial yang bersifat progresif, dimulai setelah masa dewasa akhir dan berakhir dengan kematian.<sup>4</sup>

Lansia secara umum mengalami berbagai gejala akibat terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi serta sebagian lansia tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari secara maksimal.<sup>5</sup> Manusia secara umum ingin hidup panjang meskipun muncul kesadaran kepanikan akan kematian sebagai tahap akhir kehidupan di dunia. Kesadaran atas kebebasan dan tanggung jawab bisa menimbulkan kecemasan yang menjadi pelengkap atas dasar hidup manusia.<sup>6</sup>

Kecemasan adalah suatu kondisi yang tidak menyenangkan dimana individu, merasa tidak nyaman, tegang, gelisah, dan bingung. Perasaan cemas yang dialami dapat mengganggu individu dalam kegiatan sehari-hari bahkan dalam menghadapi kematian. Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, keadaan emosi ini tidak dimiliki objek yang spesifik, kondisi dialami secara subyektif dan di komunikasikan dalam hubungan interpersonal. Kecemasan di bedakan ke dalam beberapa tingkatan yang berbeda mulai dari yang ringan sampai yang berat. Bentuk kecemasan yang terjadi tergantung pada kematangan pribadi, pemahaman dalam menghadapi ketegangan, harga diri dan mekanisme kehidupan.

Sedangkan kematian merupakan suatu kenyataan yang akan datang kapan saja terhadap semua makhluk yang ada di dunia ini tanpa kecuali dan tidak satupun makhluk mampu menolaknya. Kematian adalah akhir tentang kehidupan bagi setiap makhluk, kematian tidak hanya mempengaruhi orang

<sup>4</sup> W. Nugroho, *Keperawatan Gerontik Dan Geriatric*, (Jakarta: EGC, 2006), hlm 11

<sup>5</sup> Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal 55

<sup>6</sup> Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal 55

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mati namun juga mereka yang ditinggalkan. Kehidupan dunia pada hakikatnya bukan berakhir dengan matinya manusia secara individu atau global, tetapi Al-Quran mengajarkan bahwa setelah semua manusia mengalami kematian aka nada lagi kehidupan panjang di akhirat yang abadi yang tidak akan berakhir. Oleh karena itu lansia mengalami kecemasan menghadapi kematian merupakan suatu kondisi emosional yang dirasakan oleh lansia ketika memikirkan kematian. Dalam masa ini lansia akan merasakan kecemasan yang dapat mengganggu poses adaptasi dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun dalam Al-Quran membahas tentang kematian dalam surah An-Nisa' ayat 78 : yang artinya

إِنَّمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلُّ مَنْ عِنْدَ اللَّهِ ۖ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

*Di mana pun kamu berada, kematian akan mendatangimu, meskipun kamu berada dalam benteng yang kukuh. Jika mereka (orang-orang munafik) memperoleh suatu kebaikan, mereka berkata, "Ini dari sisi Allah" dan jika mereka ditimpa suatu keburukan, mereka berkata, "Ini dari engkau (Nabi Muhammad)." Katakanlah, "Semuanya (datang) dari sisi Allah." Mengapa orang-orang itu hamper tidak memahami pembicaraan.<sup>7</sup>*

Di dalam Al-quran Q.S Ar Rad ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya

*Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.<sup>8</sup>*

Di dalam Al-quran Ar-Rahman 26-27

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ (26) وَبَيَّتْ لِي وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ (27)

Artinya

<sup>7</sup>Kementrian Agama RI Al-Quran Dan Terjemahnya.(Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya)

<sup>8</sup> Al Quran dan Terjemahannya. Q.S Ar Rad ayat 28.

*Semua yang dibumi akan binasa(26) tetapi wajah Tuhan mu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal (27).<sup>9</sup>*

Kecemasan akan kematian menjadi masalah psikologis yang penting khususnya bagi lansia. Faktor psikologis diantaranya perasaan cemas, bosan, keletihan atau perasaan depresi. Ketakutan mental sifatnya bisa ringan akan tetapi bisa juga serius, sehingga memerlukan perawatan rumah sakit jiwa atau bimbingan khusus. Salah satu bimbingan khusus yang di butuhkan lansia di Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kecemasan pada lansia, faktor internal meliputi

- a. jenis kelamin gangguan panic merupakan suatu gangguan kecemasan yang spontan dan episodik . gangguan ini lebih sering terjadi kepada wanita dibandingkan pria . dikarenakan bahwa perempuan lebih peka terhadap emosinya yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan kecemasan. Perbedaan ini bukan hanya dipengaruhi oleh faktor emosi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kognitif. Perempuan cenderung melihat hidup atau peristiwa yang dialaminya dari segi detail, sedangkan laki-laki cara berfikirnya cenderung global atau tidak detail. Individu yang melihat lebih detail, akan juga lebih mudah dirundung oleh kecemasan karena informasi yang dimiliki lebih banyak dan itu akhirnya benar-benar menekan perasaan
- b. Usia mempengaruhi psikologi seseorang. Semakin bertambah usia seseorang, semakin siap pula dalam menerima cobaan dan berbagai masalah.
- c. biologis/fisik dimana seorang yang sudah memasuki usia lansia memiliki gangguan kesehatan pada tubuh suatu keadaan yang terganggu secara fisik oleh penyakit maupun fungsional berupa aktifitas sehari-hari ,

<sup>9</sup> Al-Quran dan Terjemahannya. Q.S Ar Rahman Ayat 26-27

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan faktor eksternal meliputi

- a. sosial budaya yaitu status sosial ekonomi dapat juga mempengaruhi timbulnya stress akan berakibat terjadinya kecemasan. Seseorang dengan status ekonomi yang kuat akan susah mengalami stres dibandingkan dengan orang yang mempunyai status ekonomi yang rendah. Seseorang akan mengalami kecemasan dan pergaulan sosial ikut terganggu
- b. lingkungan dan situasi seseorang yang berada di lingkungan asing ternyata mudah mengalami kecemasan dibandingkan bila berada pada lingkungan yang biasa di tempat<sup>10</sup>

Upaya yang dijalankan untuk mengatasi ini adalah dengan memberikan konseling individu kepada orang yang menghadapi permasalahan kecemasan kematian pada lansia. konseling individu adalah konseling yang dilakukan terhadap individu, sebagai suatu hubungan yang bersifat bantuan antara konselor dan klien. Bantuan tersebut tidak bersifat material, tetapi dukungan psikologis dan sosial yang bermakna bagi kehidupannya.<sup>11</sup> Salah satu pusat yang menggunakan terapi dengan cara bimbingan konseling individu adalah UPT Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Suatu lembaga yang bergerak di bidang pelaksanaan sebagian kegiatan teknis operasional dan bidang pelayanan sosial panti jompo dan mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitas dan evaluasi pada subbagian tata usaha, seksi pembinaan social dan seksi pelayanan.

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh pelatihan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitan.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Kaplan dan sadock. *Buku Ajar Keperawatan Psikiatri klinis. Ed ke 2. (Salemba Medika 1997)*

<sup>11</sup>Tita Puspita Ningrum & Okatiranti, *Gambaran Tingkat Kecemasan Tentang Kematian Pada Lansia di BPSTW Cipray Kabupaten Bandung. Jurnal Keperawatan. Vol (6) no (2), 2018.*

<sup>12</sup>Willis S. Sofyan, *Konseling Individu Teori dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 105

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling, karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena konseling individu berusaha meningkatkan sikap lansia dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik secara berfikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

Friston & Cattlet kecemasan kematian merupakan fenomena yang kompleks yang mewakili perpaduan dari berbagai proses berfikir dan emosi, antara lain ; a. ketakutan akan kematian, b. kengerian akan kerusakan fisik dan mental, c. perasaan akan kesendirian , d. pengalaman akhir tentang *separation anxiety* (kecemasan akan keterpisahan). e. kesedihan tentang akhir dari diri, f. kemarahan dan perasaan putus asa yang ekstrem tentang sebuah situasi dimana kita tidak memiliki kendali.<sup>13</sup>

Dengan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam menangani kecemasan kematian lansia.Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Menangani Kecemasan Kematian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Wherda Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.”**

## 1.2 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan defenisi istilah menjadi dasar penelitian ini.

1. Pelaksanaan adalah melaksanakan atau perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan dari yang di rencanakan atau di susun sebelumnya.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Firestone, R., & Catlett, J. (2009).*Beyond Death Anxiety*. New York: Springer Publishing Company, LCC

<sup>14</sup>Syahrul Ramadan dan Aditya A Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Iktisar, Januari, 2002),hal 236.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Konseling Individual yaitu proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seseorang konselor dan seorang konseli secara *face to face*.<sup>15</sup>
3. Kecemasan adalah suatu keadaan perasaan keperhatian, rasa gelisah, ketidaktentuan, serta rasa takut dari kenyataan atau presepsi ancaman sumber actual tidak di ketahui atau di kenal.<sup>16</sup>
4. Kematian adalah sebagai peristiwa pulang yakni kehadiran ilahi<sup>17</sup>
5. Lansia adalah usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia.<sup>18</sup>

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam menangani kecemasan kematian pada lansia di Unit Pelayanan Terpadu Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang di paparkan diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut antara lain:

Untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu dalam menangani kecemasan kematian pada lansia UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelesan di atas, maka peneliti berharap penelitian bisa berguna atau bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

<sup>15</sup>Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, M. Pd, *Strategi Layanan Bimbingan &Konseling*, (Pt. Refika Aditama, 2012) h.10.

<sup>16</sup>Yulianto, *Hubungan Ketaatan Beribadah Dengan Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia di Desa Haduyang Kecamatan Natarr Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi: UIN RadenIntan, 2021, hlm. 9

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm, 24

<sup>18</sup>Newman, B.M, *Development Through Life: a psychological approach*, USA: Wadsworth Cengage Learning, 2006.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Berguna untuk mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Memperkaya khazanah intelektual pengetahuan, khususnya bagi penulis. Menambah wawasan dan cakrawala. Selain itu, membantu perkembangan ilmu dalam bidang Bimbingan konseling islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang serupa, serta juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pihak yang ingin melakukan pelaksanaan konseling individu dalam menangani kecemasan kematian di UPT Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu dalam menangani kecemasan kematian pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

### 1.6 Sistematika Penulisan

penulisan proposal ini terdapat enam bab, yang pada masing-masing bab nya terdiri dari sub-sub . agar lebih jelas penulis menguraikan sistem penulisannya sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini terdiri atas beberapa sub yaitu, Latar Belakang, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, validasi data, dan tehnik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN DAN LOKASI PENELITIAN**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian yaitu sejarah berdirinya UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau, keadaan umum lokasi, visi dan misi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah, struktur organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial, Struktur pembagian tugas UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial, tugas pokok dan fungsi, sarana dan pra sarana di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial, pegawai dan pengasuh di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial, program kegiatan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial, rutinitas kegiatan yang dilakukan pegawai negeri sipil dan honorer di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial.

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang penjabaran hasil penelitian yang di dapat dari meneliti variable di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau yang kemudian dibagian pembahasan diuraikan kembali hasil penelitian dengan menggunakan teori yang ada serta hasil wawancara dan observasi selama meneliti.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang menjadi inti dari penelitian.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

Untuk mendukung landasan teori sekaligus tidak ditemukan penelitian ataupun karya ilmiah yang sama persis dari semua variabelnya, namun penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan salah satu variabelnya dengan kajian penelitian yang akan penulis teliti. Adapun peneliti terdahulu terdapat beberapa bagian yang memiliki salah satu variable yang sama yaitu :

- 1) Fatikhah, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Menurunkan Kecemasan Akan Kematian pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019. Hasil penelitian adalah kontribusi pembimbing agama Islam dalam menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia, dengan menjalankan fungsi dan tujuan bimbingan yaitu menjadi pendorong motivasi bagi lansia sehingga timbul semangat untuk mencapai tujuan yaitu ketenangan di hari akhir. Metode yang dilakukan, materi, dan kegiatan-kegiatan diluar bimbingan menjadi kontribusi dalam menurunkan kecemasan akan kematian pada lansia. Bimbingan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai agama. Pemberian bimbingan dengan unsur pemenuhan kebutuhan rohani lansia. Pemenuhan kebutuhan rohani digunakan untuk mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, kebutuhan untuk menenangkan dan menentramkan jiwa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu penelitian terdahulu dengan variabel bbebas spiritualitas, sedangkan pada penelitian ini pelaksanaan konseling individu<sup>19</sup>
- 2) Kajian penelitian yang dilaksanakan oleh Naimatul Mardiyah (2018), yang berjudul “ Penerapan Qur’anic Healing dalam Mengatasi Kecemasan

<sup>19</sup>Fatikhah, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Menurunkan Kecemasan Akan Kematian pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang*, Semarang: Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menghadapi Kematian pada Seorang Lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terdapat pada variabel penelitian, subjek, metode penelitian, dan teknik analisis data

- 3) Saskia Pivin Aulia, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan bimbingan konseling islam,2020, judul yang diteliti “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru” penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif*. Penelitian ini berfokus kepada pengaruh bimbingan keagamaan dalam kesiapan menghadapi kematian pada lansia. Sedangkan saya akan meneliti tentang pelaksanaan konseling individu dalam menangani kecemasan kematian pada lansia di UPT pelayanan sosial tresna werdha khusnul khotimah dinas sosial provinsi riau.<sup>20</sup>

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1. Konseling Individu

Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang profesional (Konselor) terhadap individu (Konseli) melalui wawancara untuk mengubah tingkah laku dan cara berpikir agar individu dapat memperoleh pemahaman baik tentang dirinya dan lingkungannya sehingga dapat terselesaikannya permasalahan individu.

Konseling adalah usaha pemberian bantuan yang dilakukan terhadap individu yang bermasalah yang berhubungan dengan kehidupannya.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Sasqia Pivin Aulia, *pengaruh bimbingan agama terhadap kesiapan menghadapi kematian pada lansia di UPT Pelayanan sosial tresna werdha khusnul khotimah dinas sosial provinsi riau*. (Pekanbaru: Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2020).

<sup>21</sup> Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, *Konseling Individual, Konsep Dasar dan Pendekatan*, (PT Refika Aditama, 2016). Hal 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Prayitno dalam Septiayani, Konseling Individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap klien untuk pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengan konselor, membahas berbagai hal mengenai permasalahan yang dialami oleh klien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah layanan yang dilakukan oleh seorang konselor untuk memberikan dukungan psikologis dan sosial dan mengentaskan permasalahan klien.<sup>22</sup>

Aileen Milne mengemukakan bahwa melalui konseling individu memperoleh bantuan untuk memecahkan masalahnya (*resolve problems*) atau menjalani kehidupan secara lebih bermakna. Ia mengemukakan bahwa konseling membantu individu agar dapat 1. Mengklarifikasi apa yang dipandang penting dalam hidupnya, 2. Memperoleh sentuhan aspek-aspek pribadi, 3. Memperoleh dukungan pada situasi krisis, 5. Memperoleh dukungan selama masa transisi, 6. Memperoleh pemecahan masalah.<sup>23</sup>

Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan konseling yang lain seperti disebutkan diatas. Karena itu kepada calon konselor disarankan agar menguasai proses dan teknik konseling individual. Proses konseling individual

<sup>22</sup>Prayitno, *Konseling Perorangan*. (Padang, Universitas Negeri Padang, 2005) hal 52

<sup>23</sup> Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, *Konseling Individual, Konsep Dasar dan Pendekatan*, (PT Refika Aditama, 2016). Hal 19.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien.<sup>24</sup>

### 2.2.1 Tujuan Konseling Individu

Tujuan layanan konseling individual adalah terentaskannya masalah yang dialami konseli. Apabila masalah konseli itu dicirikan sebagai: sesuatu yang tidak disukai adanya, suatu yang ingin dihilangkan, sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya penguatan masalah konseli melalui konseling individual.<sup>25</sup> Dengan konseling individual beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, dan potensi klien dikembangkan.<sup>26</sup>

Menurut John McLeod dalam Syamsu Yusuf tujuan konseling adalah sebagai berikut :

- 1) *Insight*, memahami hakikat dan perkembangan masalah-masalah emosional.
- 2) *Relating with others*, yaitu memiliki kemampuan lebih baik dalam membentuk dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain, seperti dengan anggota keluarga, atau teman lingkungan pekerjaan.
- 3) *Self-awareness*, yaitu menjadi lebih menyadari terhadap pikiran dan perasaan yang ditekan atau ditolak, dan mengembangkan perasaan yang lebih akurat tentang bagaimana sebaiknya menampilkan diri.
- 4) *Self-acceptance*, yaitu mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri.<sup>27</sup>

Dalam kerangka tujuan secara umum tersebut, terdapat tujuan secara khusus mengenai layanan konseling individual, dan tujuan

<sup>24</sup> Prof. DR. Sofyan S, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Alfabeta, 2013), h.159

<sup>25</sup> Prayitno, *Bimbingan Konseling di SMP*, (Padang: Penebar Aksara, 2001), h.4

<sup>26</sup> Rendi Setiawan, *Penerapan Konseling Individual Pada Klien Pecandu Narkoba Di BANDAN narkotika Kabupaten Kampar*, Sripsi thesis, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), h.12

<sup>27</sup> Samsul Yusuf. *Landasan Bimbngan & Konseling Remaja*. (Rosda Karya: Bandung, 2008). Hal 17.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dapat dirinci dan dikaitkan secara langsung dengan fungsi-fungsi konseling secara menyeluruh, diantaranya:

- 1) Melalui layanan konseling individual klien memahami seluk beluk permasalahan yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
- 2) Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya permasalahan secara spesifik (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan focus yang sangat khas, kongkrit, dan langsung ditangani oleh layanan konseling individual.
- 3) Pemeliharaan dan pengembangan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pemeliharaan dan pengembangan). Bahkan secara tidak langsung, layanan konseling individual sering kali menjadikan pemeliharaan dan pengembangan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai focus dan sasaran layanan.
- 4) Pemeliharaan dan pengembangan potensi dan unsur-unsur positif klien, diperkuat dengan terentaskannya masalah, merupakan kekuatan bagi pencegahan penjaran masalah yang sedang dihadapi oleh klien tersebut, serta diharapkan dapat mencegah permasalahan-permasalahan baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).
- 5) Apabila masalah yang dihadapi oleh klien menyangkut pelanggaran hak-hak yang dimiliki oleh klien sehingga klien merasa teraniaya (dalam keadaan tertentu) maka, layanan konseling individual dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi.<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Muhammad Husni, *Layanan Konseling Individual Remaja Pendekatan Behaviorisme*, (Malang: IAI AL-Qolam Malang, 2017), h.12

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.2.2 Fungsi konseling individu

Fungsi konseling individu adalah membantu para remaja (*Adolesen*) disekolah menengah dan perguruan tinggi mempelajari cara yang efektif dalam mengidentifikasi tujuan-tujuan, kemudian belajar cara-cara mencapai tujuan-tujuan tersebut walaupun seringkali terdapat hambatan-hambatan dalam belajar. Berikut ini fungsi konseling individual yaitu:

- 1) Fungsi pemahaman, melalui layanan konseling individual konseli memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis.
- 2) Fungsi pengentasan, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami konseli itu.
- 3) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Pengembangan dan pemeliharaan potensi konseli dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah konseli dapat dicapai.
- 4) Fungsi pencegahan. Pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur yang ada pada diri konseli, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.
- 5) Fungsi Advokasi. Apabila masalah yang dialami konseli menyangkut dilanggarnya hak-hak konseli sehingga konseli teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individual dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi.<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Nova Erlina dan Laeli Anisa Fitri, *Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTs Mijahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabutan Taggamus* (Lampung: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016), h. 141.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.2.3 Tahapan konseling individu

Urutan atau tahapan dan langkah-langkah dalam proses konseling yang menjadi dasar konseling tidak perlu kaku, tetapi dapat digunakan secara sederhana bahkan dapat tumpang tindih antara satu tahap dengan tahap yang lainnya.

Intinya apabila dalam proses pelaksanaannya belum mencapai hasil yang maksimal maka konselor bisa mengulang kembali ketahap pertama atau tahap pertengahan. Hal ini dilakukan jika ada data yang masih belum memadai atau diungkapkan dalam proses pemberian konseling. Oleh karena itu dalam proses konseling terdapat langkah-langkah dan tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan. Tahapan-tahapan atau langkah-langkah ini digunakan sebagai suatu urutan kegiatan yang secara logis dan dapat menggambarkan jalannya konseling atau masalah yang sedang dibicarakan.

Secara umum proses konseling dibagi 3 tahap yaitu:<sup>30</sup>

- 1) Tahap awal yang bertujuan untuk membangun hubungan konseling yang melibatkan klien, memperjelas dan mendefinisikan masalah, membuat penaksiran dan penjajakan, serta menegosiasikan kontrak.
- 2) Tahap pertengahan (tahap kerja) yang bertujuan menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh, menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara serta proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.
- 3) Tahap Akhir (tahap tindakan) yang bertujuan memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai, terjadinya transfer of learning, melaksanakan perubahan perilaku serta mengakhiri hubungan konseling. Tahap akhir ini menjadi berhasil dan sukses ditandai dengan menurunnya kecemasan klien, adanya perubahan perilaku klien kearah yang positif, sehat dan dinamik,

<sup>30</sup> Sofyan. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabet, 2004) hal 50.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas serta terjadinya perubahan sikap positif yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar. Klien sudah berpikir realistic dan percaya diri.

semua langkah-langkah dan tahapan konseling sangat diperlukan oleh konselor untuk mengetahui kemajuan konseling yang dilakukannya karena setiap tahapan konseling ada teknik tertentu dan tujuan yang harus dicapai. Seorang konselor harus menangkap permasalahan klien dengan pernyataan dan bahasa tubuhnya. Definisi masalah harus ada persetujuan klien dan bukan hanya atas keinginan konselor.

Dari permasalahan tersebut konselor menjelajah dan mendalami permasalahan klien hingga tuntas yaitu klien menurunkan kecemasannya, klien mampu memecahkan masalahnya, klien mampu membuat rencana hidup baru setelah melewati masa-masa sulit dibelit masalah. Seorang konselor harus mampu membaca perilaku non verbal klien berupa bahasa tubuh, isyarat, cara duduk dan cara berbicara. Perilaku non verbal akan membantu terhadap pemahaman bahasa lisan klien.<sup>31</sup>

#### 2.2.4 Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu. Pada umumnya kecemasan bersifat subjektif, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, takut dan disertai adanya perubahan fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan pernapasan, dan tekanan darah.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>July Andriyani, *Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga*, (Aceh: Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam, 2018), h. 24.

<sup>32</sup>Hartono, *Psikologi Konseling*, (Surabaya: Kencana Prenada Group, 2012), h. 84.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecemasan bagian emosi diri manusia. Juga dituturkan oleh Alquran mengenai kecemasan memiliki skala yang cukup luas, yaitu ketakutan di dunia, takut pada kelaparan, kehilangan nyawa dan harta, bencana alam, kematian, dan juga takut pada kesengsaraan di akhirat.<sup>33</sup>

Sebuah kecemasan yang dibiarkan, maka dapat menjadi gangguan dalam kepribadian seseorang, hal ini dapat mengakar dalam keseharian bahkan mengganggu aktifitas sehari-hari, karena kecemasan memiliki akibat diantaranya yaitu mengganggu dan mengancam ketenangan setiap orang, menghilangkan rasa aman, mengakibatkan neurosis serta mengakibatkan depresi.<sup>34</sup>

Gejala-gejala psikologis adanya kecemasan bila ditinjau dari beberapa aspek menurut Blackburn dan Davidson dalam Zainudin, yaitu : (a) suasana hati, yaitu keadaan yang menunjukkan ketidaktenangan psikis seperti mudah marah, perasaan sangat tegang; (b) pikiran, yaitu keadaan pikiran yang tidak menentu, seperti khawatir, sukar konsentrasi, pikiran kosong, membesar-besarkan ancaman, memandang diri sebagai sangat sensitive, merasa tidak berdaya; (c) Motivasi, yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, seperti menghindari situasi, ketergantungan yang tinggi, ingin melarikan diri dari kenyataan; (d) Perilaku Gelisah, yaitu keadaan yang tidak terkendali, seperti : gugup, kewaspadaan yang berlebihan, sangat sensitif dan agresif; (e) Reaksi-reaksi yang tidak terkendali, seperti : berkeringat, gemetar, pusing, berdebar-debar, mual dan mulut kering.<sup>35</sup>

### 2.2.5 Faktor Kecemasan

Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu tertentu dan sebagian besar tergantung pada pengalaman hidup

<sup>33</sup>M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Alquran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 193.

<sup>34</sup>Naimatul Mardiyah, *Penerapan Qur'anic Healing Dalam Mengatasi Kecemasan Akan Kematian Pada Seorang Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan AMPEL, 2018).

<sup>35</sup>Blackburn, M., Davidson, *Terapi Kognitif Untuk Depresi Dan Kecemasan*, (Semarang: IKIP Semarang Press)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lansia. Peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Menurut Savitri dalam Arifiati, ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu:

- 1) Lingkungan atau sekitar tempat tinggal Lansia sangat mempengaruhi cara berfikirnya tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman Lansia yang tidak menyenangkan dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja, sehingga Lansia merasa tidak aman terhadap lingkungannya.
- 2) Emosi yang ditekan, kecemasan bisa terjadi jika Lansia merasa tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.
- 3) Sebab fisik, pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi-kondisi ini, perubahan emosi lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.<sup>36</sup>

Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kecemasan pada lansia, faktor internal meliputi

- d. jenis kelamin gangguan panic merupakan suatu gangguan kecemasan yang spontan dan episodik. gangguan ini lebih sering terjadi kepada wanita dibandingkan pria. dikarenakan bahwa perempuan lebih peka terhadap emosinya yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan kecemasan. Perbedaan ini bukan hanya dipengaruhi oleh faktor emosi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kognitif. Perempuan cenderung melihat hidup atau peristiwa yang dialaminya dari segi detail, sedangkan laki-laki cara berfikirnya

<sup>36</sup>Retna Febri Arifiati dan Endang Sri Wahyuni, *Peningkatan Sense Of Humor Untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia*, (Surakarta: Indonesian Journal of Islamic Psychology, 2019).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cenderung global atau tidak detail. Individu yang melihat lebih detail, akan juga lebih mudah dirundung oleh kecemasan karena informasi yang dimiliki lebih banyak dan itu akhirnya benar-benar menekan perasaan

- e. Usia mempengaruhi psikologi seseorang. Semakin bertambah usia seseorang, semakin siap pula dalam menerima cobaan dan berbagai masalah.
- f. biologis/fisik dimana seorang yang sudah memasuki usia lansia memiliki gangguan kesehatan pada tubuh suatu keadaan yang terganggu secara fisik oleh penyakit maupun fungsional berupa aktifitas sehari-hari ,  
sedangkan faktor eksternal meliputi
- c. sosial budaya yaitu status sosial ekonomi dapat juga mempengaruhi timbulnya stress akan berakibat terjadinya kecemasan. Seseorang dengan status ekonomi yang kuat akan susah mengalami stres dibandingkan dengan orang yang mempunyai status ekonomi yang rendah. Seseorang akan mengalami kecemasan dan pergaulan sosial ikut terganggu
- d. lingkungan dan situasi seseorang yang berada di lingkungan asing ternyata mudah mengalami kecemasan dibandingkan bila berada pada lingkungan yang biasa di tempat.<sup>37</sup>

#### 2.2.6 Jenis-Jenis dan Tingkat Kecemasan

Menurut Spilberger dalam Annisa, menjelaskan kecemasan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) *Trait anxiety Trait anxiety*, yaitu adanya rasa khawatir dan terancam yang menghinggapinya diri seseorang terhadap kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya. Kecemasan ini disebabkan oleh

<sup>37</sup>Kaplan dan sadock. *Buku Ajar Keperawatan Psikiatri Klinis. Ed ke 2. Salemba Medika. 1997*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian individu yang memang memiliki potensi cemas dibandingkan dengan individu yang lainnya.

- 2) *State anxiety State anxiety*, merupakan kondisi emosional dan keadaan sementara pada diri individu dengan adanya perasaan tegang dan khawatir yang dirasakan secara sadar serta bersifat subjektif.

Sedangkan menurut Freud membedakan kecemasan dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Kecemasan neurosis

Kecemasan neurosis adalah rasa cemas akibat bahaya yang tidak diketahui. Perasaan itu berada pada ego, tetapi muncul dari dorongan diri. Kecemasan neurosis bukanlah ketakutan terhadap insting-insting itu sendiri, namun ketakutan terhadap hukuman yang mungkin terjadi jika suatu insting dipuaskan.

- 2) Kecemasan moral

Kecemasan ini berakar dari konflik antara ego dan superego. Kecemasan ini dapat muncul karena kegagalan bersikap konsisten dengan apa yang mereka yakini benar secara moral. Kecemasan moral merupakan rasa takut terhadap suara hati. Kecemasan moral juga memiliki dasar dalam realitas, di masa lampau sang pribadi pernah mendapat hukuman karena melanggar norma moral dan dapat dihukum kembali.

- 3) Kecemasan realistik

Kecemasan realistik merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak spesifik yang mencakup kemungkinan bahaya itu sendiri. Kecemasan realistik merupakan rasa takut akan adanya bahaya-bahaya nyata yang berasal dari dunia luar.<sup>38</sup>

Kecemasan (*Anxiety*) memiliki tingkatan Gail W. Stuart mengemukakan tingkat ansietas, diantaranya:

<sup>38</sup>Dona Fitri Annisa Dan Ifdil, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*, (Padang: Konselor, 2016). Hal 34

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) **Ansietas ringan**  
Berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, ansietas ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Ansietas ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas.
- 2) **Ansietas sedang**  
Memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Ansietas ini mempersempit lapang persepsi individu. Dengan demikian, individu mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukannya.
- 3) **Ansietas berat**  
Sangat mengurangi lapang persepsi individu. Individu cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Individu tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain.
- 4) **Tingkat panik**  
Berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Hal yang rinci terpecah dari proporsinya karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik mencakup disorganisasi kepribadian dan menimbulkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional.<sup>39</sup>

### 2.2.7 Aspek Kecemasan

Gail W. Stuart mengelompokkan kecemasan (anxiety) dalam respon perilaku, kognitif, dan afektif, diantaranya.

<sup>39</sup> Gail, W Stuart, *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. (Indonesia: Elsevier, 2016) hal 57

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Perilaku, diantaranya: gelisah, ketegangan fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mengalami cedera, menarik diri dari hubungan interpersonal, inhibisi, lirikan diri dari masalah, menghindar, hiperventilasi, dan sangat waspada.
- 2) Kognitif, diantaranya: perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, preokupasi, hambatan berpikir, lapang persepsi menurun, kreativitas menurun, produktivitas menurun, bingung, sangat waspada, keasadaran diri, kehilangan objektivitas, takut kehilangan kendali, takut pada gambaran visual, takut cedera atau kematian, kilas balik, dan mimpi buruk.<sup>40</sup>

#### 2.2.8 Kecemasan Terhadap Kematian

Kecemasan kematian dapat diartikan sebagai suatu kondisi psikologis, baik pikiran-pikiran ataupun perasaan yang tidak menyenangkan saat seseorang memikirkan tentang kematian dan di pengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Kecemasan kematian sendiri di pengaruhi oleh faktor psikologis seseorang dan pengalaman seseorang yang dapat dikaitkan dengan kematian.<sup>41</sup>

Kematian yang datang adalah pintu yang memerrtemukan kita dengan Allah. Saat kita akan bertemu dengan orang yang kita cintai, tentu kita akan mempersiapkan diri kita dengan berbagai hal yang kita butuhkan, sehingga kita berusaha tampil sempurna di hadapkanYA. Bahkan kita bertemu dengannya kita tidak ingin membuatnya kecewa. Namun kita ingin menjadikan momen itu indah dan mengasyikan. begitu juga dengan kematian yang akan kita alami nanti. Sebagaimana ungkapan arab yang seringkali kita dengar “*segala sesuatu yang pasti akan terjadi, berarti dekat*”. sesuatu yang dimaksud adalah kematian. karena kematian itu pasti.

<sup>40</sup>Gail, W Stuart, *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. (Indonesia: Elsevier, 2016) hal 60

<sup>41</sup>*Tirto.id*, Zakki Amali, *kurva covid-19 terus menanjak dan nakes meninggal, apa sikap kita?*, diakses 08 juni 2022 pukul 10.11 WIB.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka mati itu dekat, bahkan lebih dekat dari kemungkinan seseorang menjadi kaya atau sarjana.<sup>42</sup>

Menurut yang diungkapkan Komaruddin Hidayat dalam pengantarnya pada buku *Spiritualitas Kematian*, jika dilihat secara lahiriah kematian adalah bencana yang memutus dan mengakhiri kehidupan. Tidak tahu apa yang akan terjadi setelahnya kecuali jasad kita dimasukkan dalam tanah kemudian ditutup dengan tanah.<sup>43</sup> Keadaan semacam ini tentu saja sangat menakutkan dan semua orang enggan mengalaminya. Komaruddin Hidayat menjelaskan adanya beberapa alasan kenapa kematian begitu menakutkan. Pertama, sebagian orang merasa dimanjakan oleh dunia. Kedua, manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi setelah mati. Ketiga, seseorang merasa banyak dosanya. Ketiga alasan ini dipaparkan Komaruddin Hidayat dalam bukunya *Psikologi Kematian*.

Mengapa kematian begitu menakutkan sedangkan dunia sangat sayang untuk ditinggalkan, Terdapat beberapa kemungkinan jawaban muncul. Antara lain ialah, bagi sebagian orang yang merasa dimanjakan oleh kenikmatan yang telah dipeluknya selama ini. Dengan demikian memasuki hari tua berarti memasuki fase penyesalan, sedangkan kematian adalah puncak kekalahan dan penderitaan. Kematian ditakuti karena manusia tidak tahu apa yang akan terjadi setelah mati. Kalau saja seseorang bisa menghilangkan benih iman dan argument filosofi akan adanya keabadian jiwa, sangat bisa jadi orang tak akan takut mati. Bukankah setelah kematian tidak akan ada kehidupan lagi. Tetapi persoalannya, manusia sulit untuk mengingkari kebenaran ajaran agama, rasa keadilan moral dan argumen filosofis bahwa keabadian jiwa dan hari perhitungan itu pasti terjadi jawaban lainnya ialah, orang takut mati karena seseorang merasa banyak dosanya, lebih banyak amal kejahatannya

<sup>42</sup>Komarudin Hidayat, *Psikologi Kematian, merubah ketakutan menjadi optimism*, (Bandung: Mizan Publika, 2015), hlm.12

<sup>43</sup>Komarudin Hidayat, Pengantar. Lihat, Abdul Mustaqim, *Spiritualitas Kematian: Meraih Hidup Indah Dan Khusnul Khotimah*, cet 1. (Yogyakarta: Kaukaba, 2011)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketimbang kebaikannya, sehinggatakut akan imbalan siksa yang hendak diterimanya kelak.<sup>44</sup>

Komaruddin Hidayat juga menyebutkan dalam bukunya tentang ketidak inginan manusia meninggalkan apa yang dimiliki di dunia,

Secara psikologis, jika ditelusuri lebih dalam lagi karena sesungguhnya kita semua menolak kematian. Sakit dan celaka adalah jembatan ke arah kematian sehingga setiap orang selalu dibayangi rasa takut terhadap semua situasi yang tidak nyaman. Rasa takut itu berakar pada keinginan laten untuk selalu hidup nyaman, dan rasa takut itu kemudian menjalar kepada berbagai wilayah aktivitas manusia. Lebih jauh lagi, rasa takut itu kemudian melahirkan anak-pinak, yaitu takut akan bayang-bayang ketakutan itu sendiri, sehinggamuncul ungkapan, musuh besar dan terdekat kita adalah rasa takut itu sendiri yang berakarkuat dalam diri. Essensinya ialah sikap penolakan akan kematian karena kematian selalu di identikkan dengan tragedi, sakit, ketidakberdayaan, kehilangan dan kebangkrutan hidup.<sup>45</sup>

Sebenarnya kematian tidaklah harus ditakuti secara deskruktif, ketakutan timbul di karenakan banyak informasi yang masih belum diketahui tentang kematian. Hendaklah rasa takut tersebut dijadikan bahan pacuan untuk memberikan semangat bagi diri agar lebih giat lagi dalam menaati perintah Allah swt.

Komaruddin Hidayat menganalogikan kematian sebagai peristiwa pulang kampung bagiruh. Seseorang yang telah lama berada di negeri orang tentu akan sangat bahagia apabila kembalike kampung halaman sendiri, begitu pula dengan kematian dunia merupakan tempatpersinggahan kapal kehidupan yang sifatnya sementara waktu, dan setiap orang memiliki tugas untuk mengumpulkan bekal sebanyak-

<sup>44</sup>Komarudin Hidayat, *Psikologi Kematian*, h.118-120

<sup>45</sup>Komarudin Hidayat, *Psikologi Kematian (Pengantar Wacana)*h.47



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyaknya untuk bekal yang bisa dibawa pulang ke kampung halaman nanti.<sup>46</sup>

Komaruddin Hidayat memberikan beberapa terapi untuk mengubah ketakutan yang *destruktif* terhadap kematian menjadi ketakutan yang *konstruktif*, dalam artian ketakutan tersebut mampu mengubah perilaku menjadi lebih baik lagi. Penulis menemukan setidaknya ada 4 cara yang dapat ditempuh untuk mengubah rasa takut menjadi optimis terhadap kematian. Pertama mendekati diri kepada Allah, kedua menambah wawasan tentang kematian, ketiga melepaskan diri dari kepemilikan duniawi, dan keempat dengan cara pencarian makna yaitu :

#### 1. Mendekatkan diri kepada Allah

Cara pertama untuk mengubah rasa takut yang destruktif adalah mendekati diri kepada Allah, dengan cara ini mampu memberikan ketenangan pada seseorang. Mendekatkan diri kepada Allah juga bermakna memperbanyak ibadah dan kebaikan yang dilakukan. Untuk mampu mendekati Allah, maka langkah pertama yang harus kita ambil adalah mencintai Allah yang maha indah. Dengan kecintaan inilah timbul keinginan untuk selalu dekat dan menaati perintahnya.<sup>47</sup>

#### 2. Menambah wawasan tentang kematian

Dengan mengetahui secara spesifik mengenai kematian, diharapkan seseorang bisa memahami bahwa kematian bukanlah sesuatu yang harus ditakuti, karena mau atau tidak mau merupakan sesuatu yang tak terelakkan dan pasti. Bahkan jika kita mau menengok, bagikaum sufi kematian merupakan sesuatu yang dinanti-nantikan karena kematian merupakan jalan untuk bisa bertemu Tuhan

#### 3. Mampu melepaskan diri dari kepemilikan duniawi

Dari sudut pandang agama semua yang kita miliki hanyalah berfungsi sebagai fasilitas instrumental untuk sesuatu yang lebih bernilai. Dalam terminologi agama, yaitu kualitas iman yang kemudian

<sup>46</sup>Komarudin Hidayat, *250 Wisdom: Membuka Mata, Menangkap Makna*, cet 1, (Jakarta: Mizan, 2010, hlm. 264-265

<sup>47</sup>Komarudin Hidayat, *Psikologi Kematian*. h.66

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teraktualisasikan ke dalam amal shaleh. Jadi ketika kita memiliki semua fasilitas instrumental, sejak dari harta, jabatan dan bahkan ilmu, kalau tidak membuahkan amal kebajikan bagi sesama manusia sebagai aktualisasi rasa syukur dan pengabdian pada Tuhan, maka sesungguhnya kita telah tertipu oleh pandangan hidup yang berskala pendek atau duniawi.<sup>48</sup> Dengan melepaskan diri dari jeratan tali dunia, maka seseorang akan lebih enteng dalam menjalani hidup. Kematian yang menghadang pun akan santai saja menghadapinya karena tidak adanya yang membelenggu diri.

#### 4. Pencarian Makna

Pemaknaan hidup seseorang erat kaitannya dengan penghayatan agama yang ia miliki. Semakin dalam penghayatan tersebut, maka semakin dalam pula penghayatannya. Komaruddin Hidayat menegaskan bahwa hidup menjadi bermakna selama kita beri makna, namun hanya sebatas kehidupan dunia ini.<sup>49</sup>

Dalam Buku *Irang Irang Sekar Panjang* Muhammad Siradj mengungkapkan bahwa kematian memiliki empat makna:

- a. Kematian adalah terminal akhir hidup manusia di dunia. Kematian akan selalu datang menjemput dengan tiba-tiba, tidak mengenal waktu dan merenggut kebahagiaan yang telah di capai di dunia.
- b. Kematian sebagai pelepas. Bukan hanya pelepas ruh dan jasad manusia saja, tetapi juga pelepasan apa yang telah dimiliki dan di raih manusia semasa hidup di dunia.
- c. Kematian adalah kehidupan yang baru atau awal dari satu perjalanan panjang dalam evolusi manusia, dimana selanjutnya segala macam kenikmatan atau berbagai ragam siksa dan kenistaan.
- d. Kematian menunjukkan kalau Tuhan adalah penguasa alam di dunia dan alam akhirat. Tuhan berhak kapan saja mencabut

<sup>48</sup>Komarudin Hidayat, *Psikologi Kematian* h.125

<sup>49</sup>Komarudin Hidayat, *Psikologi Kematian*. h.74

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nyawa manusia. Jika tuhan bisa berkehendak seperti itu ketika manusia hidup dapat di pastikan Tuhan juga berkuasa terhadap manusia berada dialam kematian. Tuhan bisa saja menjebloskan manusia ke neraka atau memasukkan manusia ke dalam surga.<sup>50</sup>

Kemudian membagi lima fase atau momen yang dialami pasien menghadapi kematiannya, yaitu:

1. Penolakan atau penyangkalan. Gejala umum kecemasannya berupa menolak dan menyangkal, tidak menerima keadaan yang terjadi, tidak percaya bahwa hal itu terjadi pada dirinya, tetapi pada orang lain. Pada fase ini penyangkalan pada akhirnya hanya semacam pembelaan sementara.
2. Kemarahan, reaksinya berupa gusar dan marah. Gejala umum yang ditampakkan konseli berupa marah-marah, bahkan sampai pada persoalan kebaikan dan kasih sayang Tuhan. Menurutnya belum saatnya dia harus berbaring sakit menunggu kematian.
3. Tawar menawar, gejala umum yang ditampakkan contohnya perkataan “Tuhan Biar saya hidup beberapa tahun lagi, masih banyak hal yang ingin saya lakukan”. Namun biasanya konseli hanya mengeluh dalam hati, sedang dalam sikapnya tampak begitu tenang, pasrah kepada orang-orang sekitar, seolah-olah sudah menemukan alam kedamaian. Konseli juga dapat mengakui keadaan sebenarnya yang sedang terjadi, walaupun dia berusaha menolaknya.
4. Depresi , gejala umumnya manusia berkabung, dirinya berduka cita karena akan kehilangan segala sesuatu yang telah dimilikinya. Konseli bisa menyampaikan perasaan ini kepada orang-orang yang dicintai. Kemudian pasien akan

<sup>50</sup>Muhammad Siradj, *Kematian Dalam Irang-Irang Panjang*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hal 77-81

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diam dalam kesunyian dan dalam kedukaan. Inilah fase persiapan menyongsong kematiannya.

5. Sikap menerima, gejala umumnya kadang-kadang konseli tanpa reaksi apapun pasrah menerima kematiannya. Inilah pengalaman rasa takut akan kematian yang menghantui banyak orang.<sup>51</sup>

Syekh Siti Jenar dalam buku *Makna Kematian*, dia memandatkan :*"hidup sekarang ini ada di alam kematian"*. melihat kehidupan sehari-hari, mati adalah keniscayaan. Dapat dikatakan setiap orang menyadari bahwa dirinya akan mati. Akan meninggalkan kehidupan di bumi ini. Setelah orang memhami eksistensinya dan bisa hidup dengan tenang dan damai sabar dalam penderitaan, dan waspada dalam hidupnya, maka setelah mati orang itu *moksha*. Ia telah terbebas dari belenggu materi dan kembali menyatu dengan jiwa tertinggi.<sup>52</sup>

Syekh Siti Jenar menganggap "*dunia ini alam kematian*". manusia yang hidup di dunia ini bersifat mayi, mati. Kehidupan sekarang ini bukan kehidupan sejati, karena masih di hinggapi kematian.<sup>53</sup>

Di dalam Al-quran Surat Al-Zumar (39):30 sebagai berikut

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ

artinya

Sesungguhnya engkau itu mayit dan mereka pun mayit.<sup>54</sup>

Hidup di dunia ini bersandingan badan yang bersifat bangkai. Siti jenar tidak bicara tentang beberapa orang yang dapat hidup sampai ribuan tahun. Dia bicara tentang hamper keseluruhan manusia. Manusia tidak seperti cecak, ular atau binatang tertentu yang dapat berganti kulit. Pada umumnya manusia mati setelah badannya rapuh karena tua, penyakit, atau rusak. Siang dan malam ada karena

<sup>51</sup>Komarudin Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*, (Jakarta: Noura Books,2012) hal 14-16

<sup>52</sup> Syekh Siti Jenar, *Makna Kematian*, (PT Serambi Ilmu Semesta) hal 18-20

<sup>53</sup> Syekh Siti Jenar, *Makna Kematian*. (PT Serambi Ilmu Semesta) Hal 23

<sup>54</sup> Al-Quran Surat Al-Zumar (39):30

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup berputar pada porosnya . hidup dan mati juga analog dengan terjadinya siang dan malam. Jika zat hidup itu menetes pada kehidupan, maka terjadilah proses hidup. Jika ia sudah hidup diluar kandungan, maka ia mengalami proses kematian. Jadi manusia itu sebenarnya “*born to die*” dilahirkan untuk menghadapi kematian.<sup>55</sup>

Nurmalasari dalam Wijayanti, menyatakan bahwa kematian adalah kenyataan yang tidak dapat dibantah dan kedatangannya tidak dapat dielakkan, takut pada kematian sama halnya dengan menyalahi fitrah dan mendatangkan kesengsaraan. Datangnya kematian tidak dapat diundur atau pun diajukan sekehendak hati manusia, hanya atas seizin Allah kematian itu dapat terjadi.<sup>56</sup>

Hartanto menjelaskan bahwa ketidakjelasan yang menyertai kematian pada individu dapat menyebabkan seseorang mengalami kecemasan kematian.<sup>57</sup>

Firestone & Cattlet kecemasan kematian merupakan fenomena yang kompleks yang mewakili perpaduan dari berbagai proses berfikir dan emosi, antara lain : a. ketakutan akan kematian, b. kengerian akan kerusakan fisik dan mental, c. perasaan akan kesendirian, d. pengalaman akhir tentang *separation anxiety* (kecemasan akan keterpisahan), e. kesedihan tentang akhir diri, f. kemarahan dan perasaan putus asa yang ekstrim tentang sebuah situasi di mana kita tidak memiliki kendali.<sup>58</sup>

Allah berfirman dalam surah Al-Imron yang artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan“(Ali-Imran: 185).

<sup>55</sup> Syekh Siti Jenar, *Makna Kematian*. (PT Serambi Ilmu Semesta) Hal 27

<sup>56</sup> Ari Wijayanti dan Siti Noor Fatma lailatushidah, *Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Orang Dengan Diabetes Militus*, (Yogyakarta: Jurnal Insight, 2012).

<sup>57</sup> Hartanto. (1996). *Hubungan antara Kecemasan akan Kematian dengan Belief in Afterlife pada Usia Dewasa*. Jurnal Psikologi Indonesia, 1,1-6

<sup>58</sup> Firestone, R., & Catlett, J. (2009). *Beyond Death Anxiety*. New York: Springer Publishing Company, LCC

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan paparan diatas bisa diartikan kecemasan menghadapi kematian yakni sebagai pikiran, perasaan takut, rasa cemas mengenai kejadian akhir yang dialami individu, individu dalam hal ini adalah lansia.

Kekuasaan Allah meliputi segala sesuatu. Dia telah menetapkan kematian atas diri manusia. Sehingga bagaimanapun manusia berupaya menghindar darinya, kematian itu tetap akan mengejarnya.

Sejalan dengan hal tersebut Florian dan Mikulincer (Bryant, 2003) mengajukan tiga komponen kecemasan terhadap kematian yaitu:

- 1) Komponen intrapersonal; berhubungan dengan pengaruh yang ditimbulkan terhadap tubuh dan pikiran, seperti kecemasan akan pemenuhan kebutuhan, tujuan pribadi.
- 2) Komponen interpersonal; berhubungan dengan efek kecemasan terhadap hubungan interpersonal individu.
- 3) Komponen transpersonal; hal ini berhubungan dengan diri transendental, kecemasan akan hukuman di akhirat serta situasi yang harus dijalani setelah meninggal (kehidupan setelah kematian).<sup>59</sup>

Persepsi mengenai kematian cukup bervariasi dan masing-masing merefleksikan berbagai nilai dan filosofi. Kematian mungkin dilihat sebagai suatu hukuman bagi seseorang yang berdosa, bentuk penebus dosa atau keputusan dari Tuhan. Bagi beberapa orang, kematian berarti kesepian, bagi orang lain kematian mungkin merupakan suatu pencarian kesenangan. Bagi orang yang lainnya lagi, kematian mungkin menunjukkan kebebasan, perasaan terbebas dari cobaan dan bencana dunia. Beberapa orang mengharapkan kematian dan menyambut kedatangannya, sedangkan beberapa yang lain merasa ngeri dan takut terhadapnya. Bagi yang menyambutnya, kematian mungkin terlihat sebagai akhir dari pemenuhan kehidupan. Menurut perspektif ini, bagaimana kita pergi dari bumi dipengaruhi oleh bagaimana kita

<sup>59</sup>Dian Veronika Sakti Kaloeti dan Sri Hartati, *Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Orang Dengan Diabetes Militus*, (Yogyakarta: Jurnal Insight, 2012).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalani hidup. Leonardo da Vinci (dalam Santrock, 2002) pernah mengatakan kematian seharusnya datang pada seorang individu yang telah menjalani hidupnya dengan penuh, ibaratnya seperti tidur setelah kerja seharian.<sup>60</sup>

### 2.2.9 Lanjut Usia

Lanjut usia (lansia) merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Masa lansia dibagi ke dalam 2 periode, yaitu masa dewasa akhir (*later adulthood*) mulai usia 60 sampai 75 tahun, dan usia yang sangat tua (*very old age*) mulai usia 75 tahun sampai meninggal dunia.<sup>61</sup>

Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua. Masa tua adalah terjadinya perubahan yang mudah dilihat yakni perubahan fisik, kemampuan indra-indra sensoris menurun, waktu reaksi dan stamina menurun.<sup>62</sup>

Karakteristik lansia yang perlu diketahui untuk mendeteksi masalah-masalah yang dialami lansia antara lain: (1) jenis kelamin; lansia lebih banyak wanita dari pada pria, (2) status perkawinan; status pasangan masih lengkap dengan tidak lengkap akan mempengaruhi keadaan kesehatan lansia baik fisik maupun psikologi, (3) living arrangement; keadaan pasangan, tinggal sendiri, bersama istri atau suami, tinggal bersama anak atau keluarga lainnya, (4) kondisi kesehatan; pada kondisi sehat, lansia cenderung untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, sedangkan pada kondisi sakit menyebabkan lansia cenderung dibantu atau tergantung kepada orang lain dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, (5) keadaan ekonomi; pada dasarnya

<sup>60</sup>R.L. Maramis, *Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan dalam Menghadapi Kematian Pada Lansia di Panti Werdha Samarinda*, (Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2015).

<sup>61</sup>Newman, B.M, *Development Through Life: a psychological approach*, USA: Wadsworth Cengage Learning, 2006.

<sup>62</sup>Wisdalia Fitri, *Penerapan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Melalui Metode Direktif Di Panti Jompo Yayasan AL-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi*, (Padang: Jompo: IAIN, 2020).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lansia membutuhkan biaya yang tinggi untuk kelangsungan hidupnya, namun karena lansia tidak produktif lagi pendapatan lansia menurun sehingga tidak semua kebutuhan lansia dapat terpenuhi.<sup>63</sup>

#### 2.2.10 Ciri-Ciri Lanjut Usia

Sama seperti periode lainnya dalam rentang kehidupan seseorang, lanjut usia ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Akan tetapi, ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dari pada yang baik dan kepada kesengsaraan dari pada kebahagiaan.

Kemudian lebih lanjut, Hurlock mengelompokkan ciri-ciri manusia lanjut usia:

- a. Adanya perubahan fisik pada usia lanjut
 

Perubahan fisik pada lanjut usia berbeda pada masing-masing individu walaupun usianya sama, tetapi pada umumnya perubahan fisik tersebut dapat digambarkan dengan beberapa perubahan antara lain:

  - 1) Perubahan pada penampilan. Perubahan penampilan pada manusia lanjut usia tidak muncul secara serempak, namun tanda-tanda seperti pada daerah kepala, dan tanda-tanda ketuaan pada wajah, perubahan-perubahan pada daerah tubuh dan perubahan pada persendian, perubahan-perubahan tersebut membawa kearah kemunduran fisik pada lanjut usia.
  - 2) Perubahan pada bagian tubuh. Perubahan pada bagian ini terlihat dengan adanya perubahan sistem syaraf yaitu pada bagian otak, sehingga perubahan ini mengakibatkan menurunnya kecepatan belajar dan menurunnya kemampuan intelektual.
  - 3) Perubahan pada fungsi fisiologis. Dengan munculnya perubahan pada fungsi fisiologis ini, pada umumnya tingkat denyut nadi dan konsumsi oksigen lebih beragam, meningkatnya tekanan darah, berkurangnya kandungan creatine dan terjadinya penurunan

<sup>63</sup>Ermawati, E & Shanty Sudarji, *Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia*, Pabernetika, 2017. Hlm 47



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah waktu tidur. Karena beberapa perubahan tersebut, maka manusia lanjut usia mengalami kemunduran dari segi fisiknya.

- 4) Perubahan pada panca indra. Pada usia lanjut, fungsi seluruh organ pengindraan kurang mempunyai sensitivitas dan efisiensi kerja seperti kemunduran kemampuan kerja pada penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman, perabaan dan sensitivitas pada rasa sakit.
  - 5) Perubahan seksual. Perubahan lanjut usia terlihat setelah berhentinya reproduksi, pada umumnya hal ini terjadi bila wanita memasuki usia lanjut dengan terjadinya monopause, dan klimakterik pada laki-laki.
  - 6) Perubahan kemampuan motorik pada usia lanjut Orang berusia lanjut pada umumnya menyadari bahwa mereka berubah lebih lambat dan koordinasinya dalam beraktivitas kurang baik dibanding pada waktu muda. Perubahan pada kemampuan motorik ini disebabkan oleh pengaruh fisik dan fisiologis, sehingga mengakibatkan merosotnya kekuatan dan tenaga dan dari segi psikologis munculnya perasaan rendah diri, kurangnya motivasi dan lainnya. Perubahan kemampuan motorik ini mempunyai pengaruh besar terhadap penyesuaian pribadi dan sosial pada manusia usia lanjut (Manula).
  - 7) Perubahan kemampuan mental pada usia lanjut Apabila ada kecenderungan negatif dari pendapat masyarakat terhadap perubahan-perubahan Manula, maka secara otomatis hal tersebut akan menimbulkan kemunduran kemampuan mental pada Manula tersebut. Perubahan kemampuan mental pada Manula berbeda pada tiap individu, walaupun berbeda pola pikir dan pengalaman intelektualnya. Secara umum, mereka yang mempunyai pengalaman intelektual lebih tinggi, secara relatif penurunan dalam efisiensi mental.
- b. Perubahan kemampuan motorik pada usia lanjut

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang berusia lanjut pada umumnya menyadari bahwa mereka berubah lebih lambat dan koordinasinya dalam beraktivitas kurang baik dibanding pada waktu muda. Perubahan pada kemampuan motorik ini disebabkan oleh pengaruh fisik dan fisiologis, sehingga mengakibatkan merosotnya kekuatan dan tenaga dan dari segi psikologis munculnya perasaan rendah diri, kurangnya motivasi dan lainnya. Perubahan kemampuan motorik ini mempunyai pengaruh besar terhadap penyesuaian pribadi dan sosial pada manusia usia lanjut (Manula).

c. Perubahan kemampuan mental pada usia lanjut

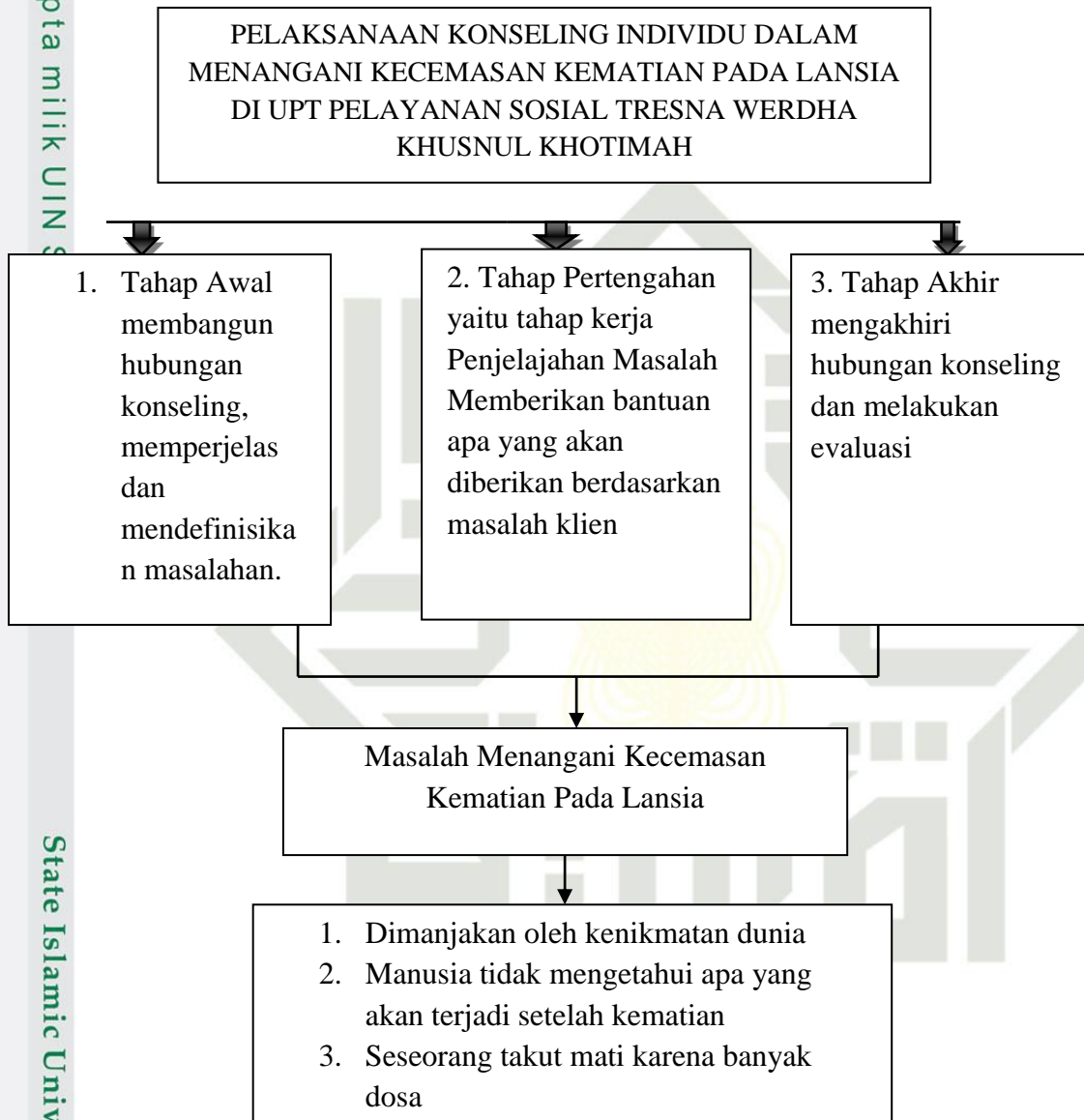
Apabila ada kecenderungan negatif dari pendapat masyarakat terhadap perubahan-perubahan Manula, maka secara otomatis hal tersebut akan menimbulkan kemunduran kemampuan mental pada Manula tersebut. Perubahan kemampuan mental pada Manula berbeda pada tiap individu, walaupun berbeda pola pikir dan pengalaman intelektualnya. Secara umum, mereka yang mempunyai pengalaman intelektual lebih tinggi, secara relatif penurunan dalam efisiensi mental.<sup>64</sup>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan alur pemikiran yang digunakan dalam penelitian secara menyeluruh dan sistematis. Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian ini seperti yang di tunjukkan pada bagan berikut ini:

<sup>64</sup> Jefri Irfan, *Kecemasan Menghadapi Kematian Lanjut Usia (Lansia) Di Kenegarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota*, (Bukit Tinggi: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bukit Tinggi, 2020).

**Tabel 2 Kerangka pemikiran**



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk uraian serta gambar-gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami atau yang terjadi oleh suatu objek dan penelitian. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang didapatkan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model.<sup>65</sup>

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti dan subjek penelitiannya.<sup>66</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Fied Research*) dengan menggunakan metode deskriptif dan termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif.

Deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati<sup>67</sup>

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau, (Jl. Kaharuddin Nst No.116, Maharatu,

<sup>65</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h-8

<sup>66</sup> Prof DR.Lexy J,Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal 44

<sup>67</sup> Prof DR.Lexy J,Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal 4

kec.Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Adapun Alasan tempat ini menjadi lokasi penelitian karena tempat ini memiliki beberapa program konseling individu kepada lansia untuk menangani kecemasan kematian, yang dalam prosesnya ternyata masih terdapat masalah yang kompleks. Sedangkan waktu penelitian diharapkan ini dilaksanakan selama waktu yang diperlukan yang mana sekiranya data yang dibutuhkan sudah cukup untuk mengumpulkan dan mengolah dan meneliti tema penelitian.

**Gambar 1 Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tahun 2022-2023

No	Uraian kegiatan	Okto	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Aprl	Mei
1.	Pembuatan proposal								
2.	Perbaikan proposal								
3.	Pra riset								
4.	Seminar proposal								
5.	Penyusunan wawancara								
6.	Pengumpulan data								
7.	Penyusunan bab iv,v.vi								
8.	Perbaikan skripsi								

### 3. Sumber data

Adapun sumber pengambilan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data primer merupakan data yang di dapatkan langsung dari lapangan melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat di rekam dan dapat terjun langsung ke lokasi penelitiannya yang dapat memberikan informasi terkait judul penelitian penulis yaitu “Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Menangani Kecemasan Kemaian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau”. Pada proses penelitian peneliti mewawancarai 2 orang konselor dan 2 orang lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah. Pada saat wawancara peneliti bertanya mengenai seputar judul penelitian yang sedang peneliti teliti kepada informan guna memperoleh data-data yang akurat dan jelas.

- b. Data Skunder

Data skunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan di peroleh peneliti dengan dokumentasi, data yang tentunya memiliki kaitan dengan objek dan subjek penelitian.

### 3.4 Informan Penelitian

- a. Subjek Penelitian

Subyek adalah para informan atau sumber data yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti. Informan sama dengan responden.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi informan 2 lansia dan yang menjadi keyforman 2 orang konselor. Dalam penelitian ini yang menjadi Informan atau sumber informasi yaitu :

1. Tiwi Olintika, S.Si

Merupakan Konselor selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan konseling individu di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

2. Rieza Satifa, S.Sos, M.Kesos

Sebagai konselor atau pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan konseling individu di UPT Pelayanan

<sup>68</sup>Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Bumi, 2006) hlm 145

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

3. 2 Lansia yang sudah mengikuti konseling Individu di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah menangani kecemasan kematian pada lansia melalui program konseling individu yang dilaksanakan di UPT Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari responden sesuai ruang lingkup penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

#### 3.5.1 observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>69</sup> Menurut Sugiyono, observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>70</sup>

Teknik observasi di gunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilain tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak di perlukan.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>70</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014. h. 7.

<sup>71</sup> Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Jakarta: Interpretama Mandiri, 2014). Hal 9

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis disebut observasi. Untuk itu, peneliti melakukan observasi dengan mengamati bagaimana pelaksanaan konseling individu dalam menangani kecemasan kematian pada lansia.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumentasi yang digunakan untuk menggali data secara lisan, hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail.<sup>72</sup> Metode wawancara merupakan metode yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Yusuf, wawancara merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) dengan memberikan suatu pertanyaan-pertanyaan melalui komunikasi secara langsung.<sup>73</sup> Peneliti langsung datang ke lokasi untuk melakukan wawancara dengan menyiapkan alat-alat tulis dan media sebagai alat perekam suara.

Wawancara dilakukan dengan konselor yang memberikan konseling individu kepada lansia di Unit Pelayanan Terpadu Sosial Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaan konseling individu yang diterapkan. Proses wawancara yang dilakukan dengan semi-terstruktur, dimana peneliti menggunakan panduan untuk wawancara yang selanjutnya ada pengembangan topik dan lebih fleksibel. Begitu juga yang diterapkan kepada lansia. Tentu saja peneliti tetap menjaga dan menghormati respon yang berbeda-beda antara informan. Peneliti juga menjaga kerahasiaan data dari informan dan hanya akan menampilkan identitas samaran, hal ini bertujuan untuk melindungi dan menghindari masalah yang akan terjadi di kemudian hari.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi juga menjadi metode yang dapat membantu memperoleh data penelitian berupa foto, buku-buku dari lembaga bersangkutan, laporan

<sup>72</sup>Wiratna Sujarweni, *Ibid.*

<sup>73</sup> M. Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Interpratama Mandiri, 2014).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseling individu, rekaman audio atau video dan lainnya.<sup>74</sup> Menurut Meleong, Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variable yang berupa catatan, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>75</sup>

Peneliti mencari data terkait dengan dokumentasi tentunya merupakan instrumen untuk mendapatkan data yang valid. Data ini bisa berupa kegiatan yang di lakukan selama ini, profil dari UPT Pelayanan Sosial Khusnul Khotimah Pekanbaru, data laporan konseling atau catatan penting yang akan menunjang proses penelitian.

### 3.6 Validitas Data

Untuk membuktikan kesesuaian antara data yang diteliti dengankenyataan, maka diperlukan adanya uji keabsahan data. Menurut Moleong, keabsahan data adalah penyajian data yang didapatkan penelitian untuk mengetahui kebenaran dari data.<sup>76</sup>

Untuk memperoleh keabsahan data dan validitas tinggi, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam hal ini peneliti membandingkan data lain untuk membandingkan kesahihan data yaitu aspek-aspek metode, sumber dan teori. Triangulasi dilakukan untuk mendapatkan kebenaran informasi dengan menanyakan kembali kepada sumber penelitian. Triangulasi dengan metode yang dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari informan dengan metode pengumpulan data yang berbeda.

Triangulasi disebut teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus mengumpulkan

<sup>74</sup> Sukandar Rumidi. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2022), h. 100.

<sup>75</sup> Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2007, h. 135.

<sup>76</sup> Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2007), h. 324.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber data dari sumber yang sama.<sup>77</sup>

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni model interaktif. Menurut Miles dan Habermen yang diikuti oleh dalam model ini ada tiga komponen analisis<sup>78</sup>, yaitu: Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data, penarikan serta pengkajian kesimpulan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, selanjutnya dicari polanya.

#### 3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan data “kasar” yang muncul catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Dalam hal ini data yang dimaksud yakni data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan informan. Data tersebut masih terkumpul menjadi satu atau kasar.

#### 3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data (*data display*), akan lebih memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan dengan menyederhanakan kata-kata yang telah direduksi kemudian disimpulkan. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

<sup>77</sup>Supriadi. *Peberapan Bimbingan Konseling Islam (Sholat dan Dzikir) Dalam Rehabilitasi Mental Penyalahgunaan NAPZA Di Kalangan Remaja Di Yayasan LKS Lentera Mataram*, (Mataram: UIN Mataram, 2019).

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 244.

Dengan demikian, data yang sudah di peroleh dilapangan akan di tarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.7.3 Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*)

Menarik kesimpulan ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung dengan maksud menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Sehingga penelitian yang sudah dilakukan peneliti, dapat diketahui kebenarannya dengan menggunakan penarikan dan pengujian kesimpulan. Selama melaksanakan penelitian, peneliti harus tetap melakukan verifikasi yang kemudian hasil yang didapat dari lapangan ditarik kesimpulannya atau verifikasi data. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh akan mejadi teori, hukum yang dikembangkan dari hasil penelitian lapangan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Sejarah Umum UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau



**Gambar 2 UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau 2023**

UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru dikeluarkannya SK Mensos RI Nomor: 32/HUK/Kep/V/1982. Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah pada saat itu merupakan UPT Departemen Sosial yang dikelola oleh pejabat setingkat eselon IV. Pada tanggal 31 Januari 1984 disahkan penggunaannya oleh Menteri Sosial Ibu Nani Sudarsono, SH. Pada tahun 1995 Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah berganti nama menjadi Pantti Sosial Tresna Wedha Khusnul Khotimah (PSTW). Dengan diberlakukannya UU Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah maka dalam era otonomi daerah tersebut Pantti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah pengelolaannya diserahkan kepada pemerintahan provinsi Riau berdasarkan peraturan daerah provinsi Riau Nomor: 31 tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tata kerja Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah berganti nama Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah. Pada tahun 2008 sesuai dengan peraturan daerah nomor: 9 tahun 2008 dan peraturan Gubernur Riau nomor: 50 tahun 2009 Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah berubah nama menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah dan dikelola oleh pejabat setingkat eselon III.

Sejak mulai berdirinya tahun 1981 sampai dengan Januari 2009 telah menerima lanjut usia terlantar sebanyak 422 Orang dan saat ini lanjut usia yang berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau sebanyak 74 Orang.

#### 1. Dasar Pembentukan

- a. Undang-Undang RI Nomor: 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.
- b. Peraturan pemerintah nomor: 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia.
- c. Keputusan menteri Sosial nomor: 22/HUK/1995 tentang struktur organisasi dan tata kerja panti sosial.
- d. Peraturan daerah nomor: 31 tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja badan kesejahteraan sosial.
- e. Peraturan daerah nomor: 09 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja dinas daerah pemerintahan Provinsi Riau.
- f. Peraturan Gubernur Riau Nomor: 50 tahun 2009 tentang uraian tugas UPT Dinas Sosial Provinsi Riau.

#### 2. Tujuan

Memenuhi kebutuhan hidup bagi lanjut usia, yang karena sesuatu dan lain hal harus mendapatkan pelayanan didalam panti maupun diluar panti berupa kebutuhan rohani, jasmani, dan Sosial dengan baik sehingga mendapatkan kesejahteraan lahir batin sesuai pasal 34 UUD 45 “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara.

#### 3. Sasaran

Lanjut usia terlantar yang dapat diterima adalah yang berasal dari seluruh Kabupaten/Kota lingkup Provinsi Riau yang meliputi:

- a. Lanjut usia terlantar baik secara baik Sosial maupun ekonomi (klien rutin).
- b. Lanjut usia yang mengalami masalah Sosial, tetapi tidak secara ekonomi (klien subsidi silang).
- c. Lanjut usia yang mendapatkan pelayanan dari dalam panti tetapi tidak bertempat tinggal didalam panti (cline day care service).
- d. Lanjut usia yang mendapatkan pelayanan di luar panti (homeservice).
- e. Lanjut usia yang mendapatkan kekerasan baik fisik, psikis atau Sosial (trauma service center).
- f. Keluarga yang mempunyai lanjut usia pada saat tertentu dapat menitipkan.

#### 4. Persyaratan Lanjut Usia

Persyaratan lanjut usia yang masuk pada UPT Pelayanan Sosial Tresna

Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tidak mempunyai keluarga.
- b) Tidak mendapatkan perawatan dari keluarga.
- c) Umur 60 keatas.
- d) Mengisi formulir permohonan diketahui lurah/kepala desa.
- e) Surat berbadan sehat dan tidak berpenyakit jiwa dari rumah sakit daerah.
- f) Pas foto ukuran 3 x 4 sebanyak 2 lembar.
- g) Pengiriman diketahui oleh kepala Dinas Sosial setempat.
- h) Surat keterangan tidak mampu dari pemerintah (kelurahan/desa)
- i) Surat izin dari pihak keluarga/ahli waris pihak yang bertanggung jawab.
- j) Calon klien dapat mengurus diri sendiri.
- k) Bersedia mengikuti peraturan dalam UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.
- l) Calon klien sebelum diterima/disetujui tersebut dahulu dilakukan home visit.

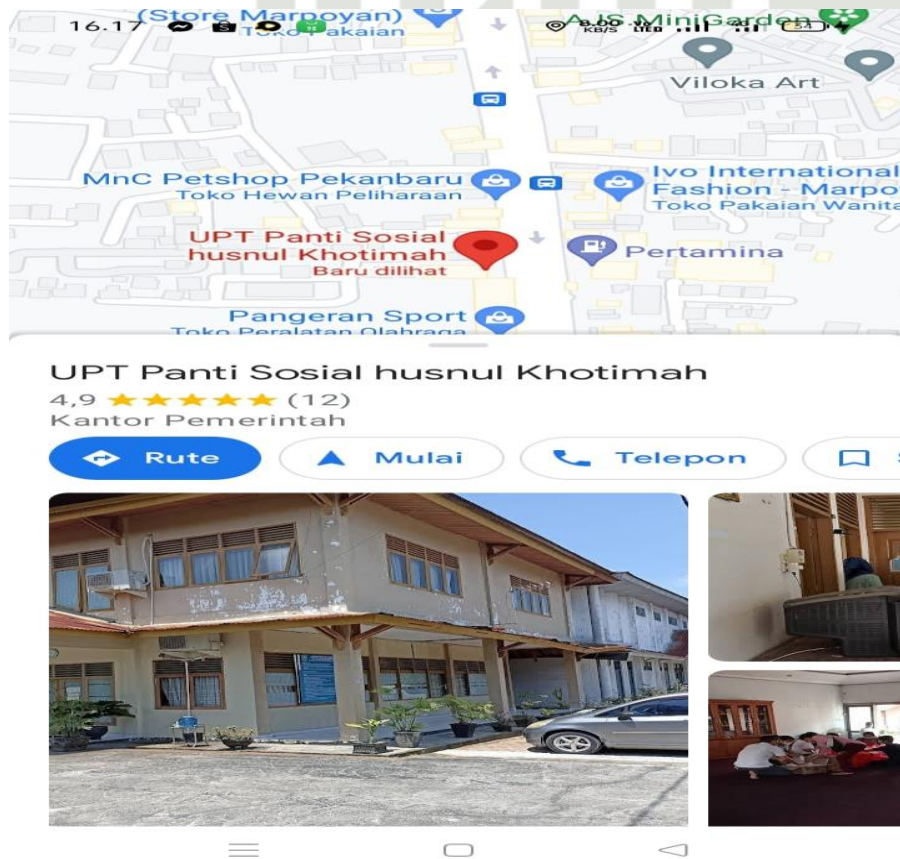
#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- m) Bagi pemerintahan Kabupaten/Kota yang mengirim calon klien dimohonkan untuk menghubungi pihak UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusus Khotimah Pekanbaru

#### 4.2 Letak Geografis UPT Pelayan Sosial Tresna Werdha Khusus Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Jl Kaharudin Nst No.116, Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28288



#### 4.3 Pembentukan Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusus Khotimah Provinsi Riau

Dalam setiap Organisasi baik pemerintah maupun swasta gambaran tugas yang terstruktur dan jelas akan mencerminkan pembagian kerja yang jelas. Struktur organisasi yang baik akan menentukan pekerjaan yang harus dikerjakan dan kepada siapa akan memberikan pertanggung jawaban. Disini akan dilihat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

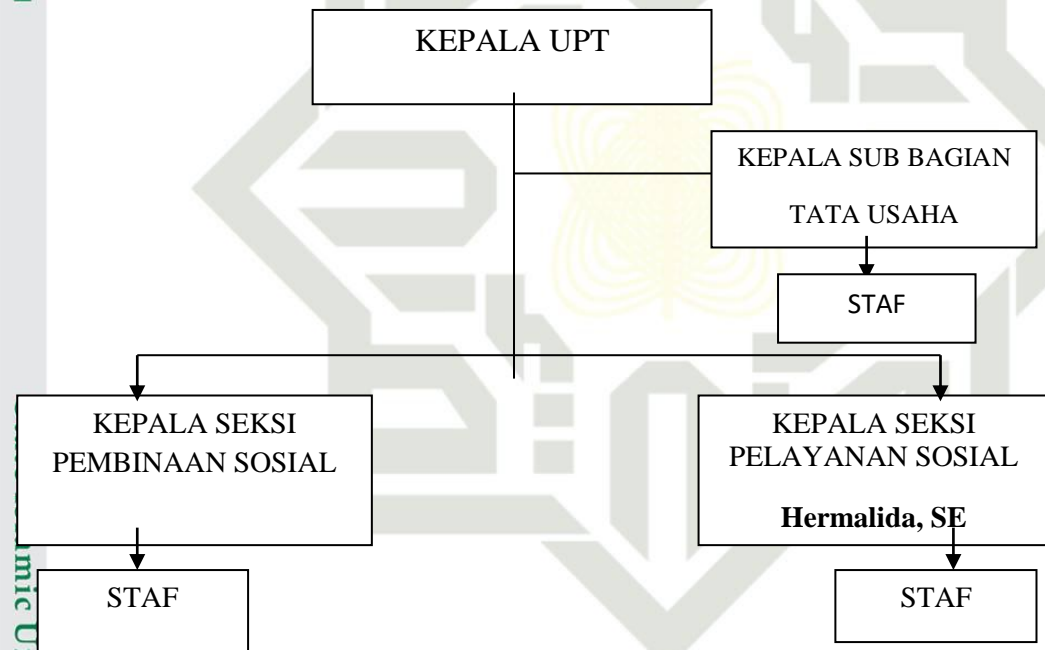
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan jelas koordinasi yang baik antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan peraturan daerah nomor: 9 tahun 2008 UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru dipimpin oleh seorang kepala setingkat eselon III, seorang kepala sub bagian tata usaha setingkat eselon IV dan staf, di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Dengan struktur organisasi sebagai berikut:

**Gambar 3 : STRUKTUR ORGANISASI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PROVINSI RIAU**



*Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau Tahun 2019*

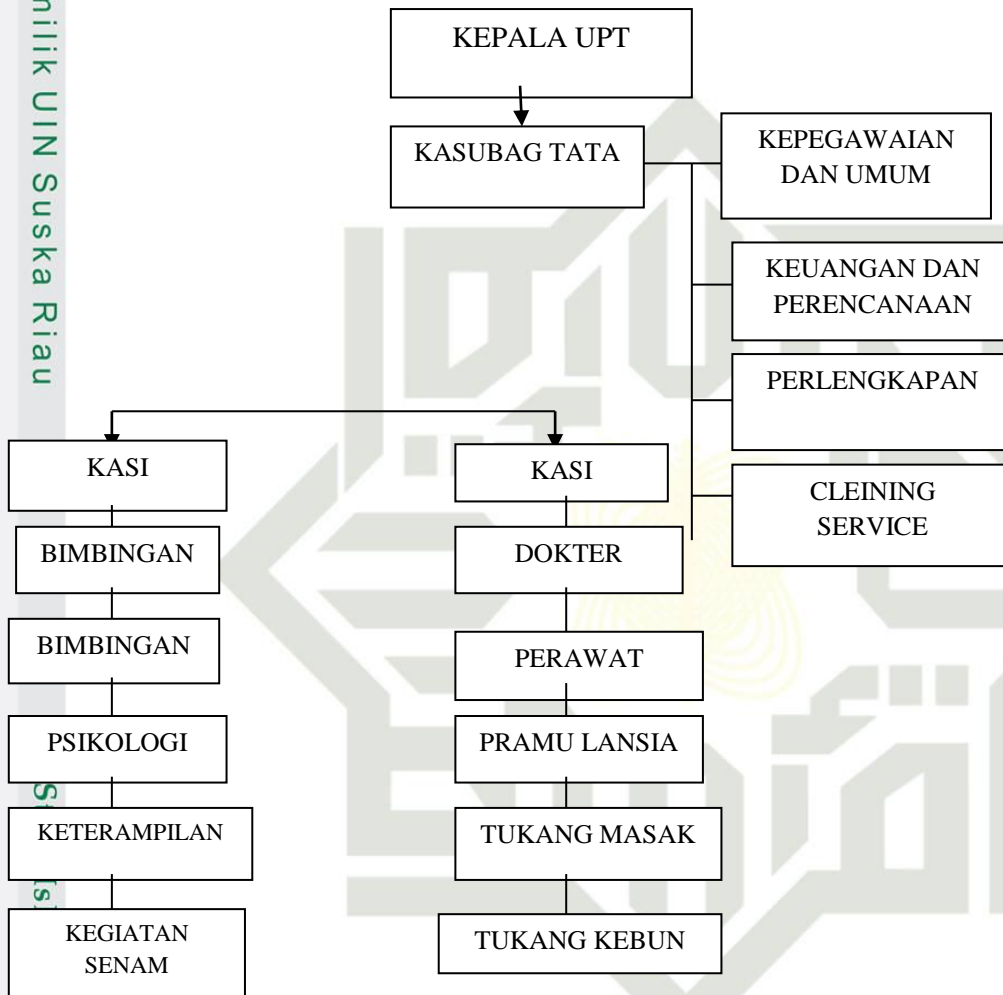
Untuk kelancaran dan efektifitas pelaksanaan tugas, maka kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau membentuk koordinator urusan dengan struktur organisasi yang berlaku secara internal sebagai berikut :

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 4: STRUKTUR PEMBAGIAN TUGAS UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PROVINSI RIAU**



*Sumber UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau 2019*

#### 4.4 Tugas Pokok Dan Fungsi

##### 1. Tugas Pokok

Panti jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau mempunyai tugas pokok memberikan pembinaan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan bermasyarakat yang berada di dalam panti maupun diluar panti yang meliputi:

- a. Menyelenggarakan kegiatan dan pelayanan sosial lanjut usia.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan bimbingan lanjut usia.
  - c. Menyelenggarakan koordinasi penyelenggaraan kegiatan panti sosial.
  - d. Melaksanakan informasi usaha kesejahteraan sosial lanjut usia.
  - e. Melaksanakan pengawasan, evaluasi dan pelaporan kegiatan panti.
  - f. Melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan tentang lanjut usia.
2. Fungsi
    - a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia
      - Melaksanakan pemenuhan kebutuhan hidup (sandang, pangan, papan)
      - Melaksanakan pemelihara kesehatan
      - Pengisian waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, termasuk kegiatan yang bersifat kreatif.
      - Memberikan rehabilitasi bagi lanjut usia yang bermasalah seperti masalah dalam keluarga dan masyarakat, masalah ekonomi lanjut usia serta masalah pribadi kelayan.
    - b. Sebagai pusat informasi lanjut usia kesejahteraan sosial, khususnya dibidang pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia, yaitu melaksanakan:
      - Penyediaan data pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia
      - Penyebar luasan informasi usaha kesejahteraan sosial lanjut usia
    - c. Sebagai pusat pengembangan usaha kesejahteraan sosial.
      - Menyediakan sarana pembinaan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia bagi yang disantun di dalam panti maupun di luar panti
      - Menyediakan sarana pembinaan dalam menciptakan suasana hubungan yang serasi antara sesama lanjut usia
      - Menyediakan sarana pemberian keterampilan kepada lanjut usia yang berkemampuan sesuai dengan kondisi lanjut usia untuk meningkatkan kemampuan di bidang keterampilan.

#### 4.5 Visi Dan Misi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Visi

Terwujudnya kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia yang didasarkan Iman dan Taqwa serta nilai-nilai budaya.

## 2) Misi

Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan panti.

Meningkatkan pelayanan, informasi dan kesejahteraan.

Meningkatkan hubungan dan kerja sama dengan individu, keluarga serta masyarakat dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia.

#### 4.6 Sarana dan Prasarana di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang pencapaian tujuan peranan bimbingan bagi lanjut usia di panti jompro tresna werdha khusnul khotimah provinsi riau. Ada pun sarana dan prasarana dapat di lihat pada table dibawah ini :

**Tabel 2 : Sarana dan Prasarana Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau**

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	2	3	4
1.	Kantor	1 unit	
2.	Rumah Petugas	5 unit	
3.	Wisma	13 unit	
4.	Aula Keterampilan	1 unit	
5.	Mushalla	1 unit	
6.	Gedung Serbaguna	1 unit	
7.	Poliklinik	1 unit	
8.	Dapur Umum	1 unit	
9.	Tempat Mandi Mayat	1 unit	
10.	Gudang	1 unit	
11.	Mobil Ambulance	1 unit	
12.	Tempat Pemakaman Lanjut Usia	1000 M2	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13.	Mobil Operasional L300	1 Unit	
-----	------------------------	--------	--

*Sumber: UPT PSTW Khusnul Khotimah Provinsi Riau 2019*

#### 4.7 Pegawai atau Pengasuh di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

Dalam hal ini pegawai atau pengasuh yang berada di panti tresna werdha khusnul khotimah provinsi riau. Adapun pegawai atau pengasuh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3 : Pegawai atau Pengasuh Panti Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau**

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	1 Orang
2	Pelaksanaan Harian Kaubag Tata Usaha	1 Orang
3	Staf UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau	9 Orang
4	Tenaga ADM	2 Orang
5	Satpam	2 Orang
6	Dokter	1 Orang
7	Perawat Kesehatan	2 Orang
8	Psikolog/Konselor	1 Orang
9	Bimbingan Keagamaan	2 Orang
10	Instruktur Olahraga	1 Orang
11	Cleaning Service	4 Orang
12	Tukang Masak	2 Orang
13	Tukang Cuci	2 Orang
14	Tukang Kebun	2 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>32 Orang</b>

*Sumber: UPT Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau*

2019

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.8 Jumlah dan Jenis Kelamin Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau

Dalam hal ini jumlah dan jenis kelamin lanjut usia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 46 sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 27 orang dari jumlah keseluruhan 73 orang.

**Tabel 4 : Jumlah dan Jenis Kelamin Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
	Laki-laki	47
	Perempuan	27
	<b>Jumlah</b>	<b>74</b>

*Sumber: UPT Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau 2019*

#### 4.9 Program Kegiatan di Laksanakan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah

Program kegiatan pada lanjut usia di panti sosial tresna werdha khusnul khotimah provinsi riau, dimaksudkan untuk mengisi waktu luang, dengan demikian para lanjut usia dapat memanfaatkan waktunya dengan keterampilan yang ada. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 5**

No	Hari	Waktu	Instruktur pencerahan	Kegiatan
	Senin	08.30 s/d 09.30 14.30 s/d 15.30	- Drs. Nazir Chatib - Susilo	- bimbingan keagamaan -konsultasi/psikologi
	Selasa	08.30 s/d 10.00	- Roida Butar Butar	- bimbingan keterampilan
	Rabu	08.30 s/d 10.30	- Susilo	- bimbingan sosial

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		18.30 s/d 19.30	- Santoso. M.Si	- konsultasi / psikologi
	Kamis	08.30 s/d 10.30 18.30 s/d 19.30	- Dari Puskesmas - Susilo	- kesehatan -konsultasi psikologi
	Jumat	08.30 s/d 10.00 16.00 s/d 17.00	- Dari KUA - Susilo	- bimbingan praktek agama - konsultasi/ psikologi
	Sabtu	06.30 s/d 08.00 10.00 s/d 11.30	- Sutiana - Hj. Nurmala S.Ag	- olahraga -BKMT

Sumber: UPT Tresna Werdha Khusnul Khotimah Provinsi Riau Tahun 2019

#### 4.10 Rutinitas kegiatan yang dilakukan oleh para pegawai Negeri Sipil dan Tenaga Honorer di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

Adapun kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh para pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tenaga Honorer, adalah sebagai berikut :

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)
  - Administrasi Kantor
  - Sebagai Pekerja Sosial
  - Pembimbing Mahasiswa Praktek
- b. Dokter
  - Mengkoordinir pelayanan kesehatan lanjut usia di poli klinik UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.
  - Memberikan petunjuk kepada perawat kesehatan tentang tindakan terhadap lansia yang sakit.
  - Memberikan resep kepada kelayan lanjut usia yang sakit
- c. Perawat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Melakukan pelayanan kesehatan kepada kelayan di poli klinik UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.
  - Mengecek kelayan yang sakit di wisma.
  - Mengatur administrasi kelayan yang sakit dibidang pengobatan.
  - Membantu melayani makan siang kelayan yang sakit.
  - Menjaga kebersihan poli klinik di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.
  - Mengkonsultasikan obat-obatan yang dibutuhkan baik dengan dokter maupun kepala UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.
- d. Psikolog
- Melaksanakan konsultasi kelayan yang berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau
  - Membuat laporan perkembangan kelayan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.
- e. Bimbingan Keagamaan
- Memberikan bimbingan agama kepada kelayan di UPT Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provisi Riau.
  - Membimbing kelayan dalam membaca al-quran
  - Membimbing kelayan untuk sholat berjamaah.
- f. Pramu Lansia
- Membantu kelayan yang sakit (memandikan, memotong kuku, mengganti baju dan lain-lain).
  - Melakukan proses pencatatan perkembangan dan permasalahan serta melakukan konsultasi, analisa permasalahan guna mengambil keputusan pembinaan dan pelayanan.
  - Melaksanakan perintah langsung pimpinan UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Membuat laporan bulanan tentang kegiatan pelayanan akhir bulan yang berjalan.
- g. Bimbingan Sosial/Pekerja Sosial
    - Melakukan proses pencatatan perkembangan dan permasalahan serta melakukan konsultasi, analisa permasalahan guna mengambil keputusan pembinaan dan pelayanan.
    - Melaksanakan langsung perintah pimpinan.
    - Membuat laporan bulanan tentang kegiatan pelayanan diakhir bulan yang berjalan.
    - Pemanfaatan bimbingan forum bimbingan sosial sebagai tempat pembinaan.
  - h. Instruktur keterampilan
    - Melaksanakan kegiatan keterampilan untuk kelayan.
    - Memberikan bimbingan keterampilan yang sesuai dengan keahlian kelayan.
    - Membuat program keterampilan yang diminati kelayan.
  - i. Instruktur olahraga
    - Melaksanakan olahraga kebugaran bagi lanjut usia.
    - Memberi bimbingan kepada kelayan agar selalu menjaga kebugaran dan kesehatan.
  - j. Penanggung jawab wisma
    - Mengatur, mengajak kelayan yang tinggal diwisma dalam melaksanakan kegiatan kebersihan di dalam dan diluar wisma.
    - Membimbing memberikan arahan kepada kelayan agar menjaga kebersihan.
    - Memelihara barang inventaris wisma dan melaporkan yang rusak.
    - Mempersiapkan penerimaan kunjungan seperti mengumpulkan kelayan mempersiapkan tempat dan lainnya.
  - k. Cleaning service



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Melaksanakan tugas membersihkan lingkungan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.
  - Melaksanakan perintah langsung pimpinan.
- l. Tukang masak
    - Melakukan tugas memasak makanan bagi lansia setiap hari.
    - Mengatur penggunaan bahan belanja setiap hari sesuai dengan menu yang di tetapkan.
    - Melaporkan apabila ada kekurangan bahan permakanan kepada petugas gudang dan dapur umum.
    - Memelihara kebersihan dapur umum.
  - m. Tukang cuci
    - Melaksanakan kegiatan kebersihan pakaian lanjut usia yang sakit dan pikun.
  - n. Tukang kebun
    - Melaksanakan kegiatan kebersihan di sekitar pekarangan atau halaman di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdhs Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil wawancara dan observasi selama penelitian mengenai pelaksanaan konseling individu dalam menangani kecemasan kematian pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan konseling individu yang dilaksanakan secara rutin mampu menurunkan kecemasan kematian yang dirasakan oleh lansia. Adapun langkah langkah dalam melaksanakan konseling individu ialah : a. Tahap awal yaitu tahap membangun hubungan konseling dengan lansia, proses konseling dapat berjalan apabila lansia dan klien memiliki hubungan yang baik. b. tahap pertengan atau tahap kerja yaitu tahap konselor mengetahui permasalahan yang di hadapi klien melakukan asassmen dan memberikan copyng skill kepada lansia. c. Tahap akhir yaitu mengakhiri hubungan konseling dan melakukan evaluasi serta melihat bagaimana copyng skill dapat memberikan efek positif kepada diri lansia terhadap masalah kecemasan kematian yang dirasakan. Didalam konseling individu konselor memberikan pemahaman kepada lansia bahwa kematian adalah sesuatu yang harus siap di hadapi kapanpun bukan sesuatu hal yang harus di cemaskan secara terus menerus. Hal hal yang konselor ingatkan kepada lansia untuk menghadapi datangnya kematian yaitu dengan memperbanyak ibadah, berzikir, membaca alquran dan mendekatkan diri kepada Allah serta mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang di selenggarakan di dalam panti sosial. Dengan dilaksanakannya konseling individu ditambah dengan bimbingan keagamaan membuat lansia mampu menangani kecemasan kematian dan membuat hati lebih tenang serta membantu lansia untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### 6.2 Saran

Setelah dilaksanakan penelitian tentang pelaksanaan konseling individu dalam menangani kecemasan kematian pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kepada pihak UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.
  - a. Hendaknya terus ditingkatkan dan di pertahankan program pelayanan konseling individu kepada para lansia.
  - b. Hendaknya pelayanan kesehatan terus ditingkatkan agar lansia dapat mengikuti bimbingan individu dan kegiatan lainnya dengan keadaan sehat jasmani sehingga bimbingan individu dapat terlaksana dengan baik.
2. Kepada Lansia
 

Para lansia yang berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah diharapkan dapat mengikuti berbagai kegiatan bimbingan yang dilaksanakan di UPT tresna werdha dan selalu diberi kesehatan dan hidup rukun antar sesama penghuni Panti, selalu mendekati diri kepada Allah dan rutin mengikuti konseling individu untuk menurunkan kecemasan kematian yang dirasakan dan di iringi dengan mengikuti bimbingan keagamaan agar hati menjadi lebih tenang.
3. Peneliti Selanjutnya
 

Pada penelitian ini disarankan untuk penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama maka diharapkan bisa lebih memperluas cakupan yang diteliti. Pada penelitian ini hanya meneliti metode pelaksanaan konseling individu dalam menangani kecemasan kematian pada lansia. Untuk melengkapi penelitian ini, bisa dikembangkan lagi dari segi sasarannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar, Asra. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Arinaldi. 2016. *Identitas Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur'an*. Vol. 4(1). IAIN Bukit Tinggi.
- Atkar, S. N. 2014. *Hubungan psychological well-being dengan kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia di panti werdha budi sejahtera*. Jurnal Ecopsy, 1(4).
- Adriyani, July. 2018. *Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga*. Aceh: Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam.
- Anisa, Dona Fitri Dan Ifdil. 2016. *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*. Padang: Konselor.
- Arifiati Retna Febri dan Endang Sri Wahyuni. 2019. *Peningkatan Sense Of Humor Untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia*. Surakarta: Indonesian Journal of Islamic Psychology.
- Corey. 2005. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Elpandi, Tri. 2019. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Elina, Nova dan Laeli Anisa Fitri. 2016. *Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabutan Taggamus*. Lampung: Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Emawati, E & Shanty Sudarji. 2017. *Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia*, Psibernetika.
- Frestone, R., & Catlett, J. 2009. *Beyond Death Anxiety*. New York: Springer Publishing Company, LCC

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jefri, Wisdalia. 2020. *Penerapan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Melalui Metode Direktif Di Panti Jompo Yayasan AL-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi*. Padang sidempuan: IAIN.
- Hartanto.1996. *Hubungan antara Kecemasan akan Kematian dengan Belief in Afterlife pada Usia Dewasa*. Jurnal Psikologi Indonesia, 1,1-6
- Hartono. 2012. *Psikologi Konseling*. Surabaya: Kencana Prenada Group.
- Hidayat, Komaruddin.2009. *Berdamai dengan Kematian:Menjemput Ajal dengan Optimisme*. Jakarta: Mizan.
- Hude, M. Darwis. 2016. *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Alquran*. Jakarta: Erlangga.
- Husni, Muhammad. 2017. *Layanan Konseling Individual Remaja Pendekatan Behaviorisme*. Malang: IAI AL-Qolam Malang.
- Irfan, Jefri. 2020. *Kecemasan Menghadapi Kematian Lanjut Usia (Lansia) Di Kenegarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota*. (Bukit Tinggi: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bukit Tinggi.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kaloeti, Dian Veronika Sakti dan Sri Hartati.2012.*Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Orang Dengan Diabetes Militus*. Yogyakarta: Jurnal Insight.
- Kementrian Agama RI.*Al-Quran Dan Terjemahnya*.(Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya).
- Maramis, R.L. 2015.*Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan dalam Menghadapi Kematian Pada Lansia di Panti Werdha Samarinda*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi.
- Mardiyah, Naimatul. 2018. *Penerapan Qur'anic Healing Dalam Mengatasi Kecemasan Akan Kematian Pada Seorang Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Newman, B.M. 2006. *Development Through Life: a psycological approuch*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Ngroho,W. 2006. *Keperawatan Gerontik Dan Geriatric*.Jakarta: EGC.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2012. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. PT. Refika Aditama.
- Payitno. 2001. *Bimbingan Konseling di SMP*. Padang: Penebar Aksara.
- Ramadan, Syahruldan Aditya A Pratama . 2002 . *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* . Iktisar
- Rumidi, Sukandar. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gdajah Mada University Press.
- Septiyani, Riska Putri dan Siti Rahmi. 2011. *Pelaksanaan Konseling Terhadap Pacandu Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan Sekata Kota Tarakan)*. Medan: Citra Pustaka Media Printis.
- Sofyan S. 2013. *Konseling Individual*. teori dan praktek. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syekh Jenar Siti. 2002. *Makna Kematian*. PT Serambi Ilmu Semesta.
- Tita Puspita Ningrum & Okatirant. 2018. *Gambaran tingkat kecemasan tentang kematian pada lansia di BPSTW Cipray Kabupaten Bandung*. Jurnal Keperawatan. Vol (6) no (2).
- Walgito, Bimi. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wijayanti, Ari dan Siti Noor Fatma lailatushidah. 2012. *Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Orang Dengan Diabetes Militus*. Yogyakarta: Jurnal Insight.
- Willis, Sofyan S. 2014. *Remaja dan Masalahnya*. Alfabeta.
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Interpretama Mandiri.

RAHASIA

### HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

#### A. Identitas

Nama : Hj. Syariah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tanggal Lahir / Usia : 72 tahun  
 Agama : Islam

#### B. Riwayat Penyakit

DC kronis, HT, dan Gastritis

#### C. Gambaran Kondisi Psikologis

Nek Syariah termasuk tipe lansia dependen, dimana ia memiliki kebutuhan yang besar untuk diperhatikan dan merasa cemas apabila sendiri. Ia akan cemas apabila berpisah dengan orang yang dianggap penting atau sangat dibutuhkannya. Namun, di sisi lain ia sangat pintar untuk menyusun strategi untuk mencapai keinginannya. Nek Syariah akan memanfaatkan orang lain untuk menjalankan rencananya atau mencapai keinginannya. Ia cenderung akan mencari orang yang mudah untuk dipengaruhi, tingkat pemahaman rendah dan kurang pertimbangan untuk menjalankan rencana atau mencapai keinginannya. Hal ini berdampak kepada kemampuannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama saat bersosialisasi dengan orang lain, dimana ia akan memilih teman-teman yang bisa diandalkan atau dimanfaatkannya. Saat temannya tidak bisa dimanfaatkan atau tidak lagi sesuai dengan harapannya, maka ia akan menjauhi bahkan akan menjelek-jelekkannya. Nek Syariah merupakan tipe yang hanya bisa menerima kelebihan orang lain dan sulit untuk menerima kekurangan orang lain. Hal ini juga membuat orang lain tidak menyukainya.

Nek Syariah memiliki Riwayat penyakit jantung (DC Kronis). Kondisi kesehatan semakin membuatnya mudah cemas. Saat kondisinya hanya sedikit mengalami penurunan, maka ia langsung cemas. Rasa cemas ini akhirnya membuat asam lambungnya naik dan akhirnya sesak. Nek Syariah langsung berpikir kalau sesak yang ia alami karena penyakit jantungnya kambuh. Padahal tidak selalu sesak yang muncul karena penyakit jantung, namun terkadang karena perasaan cemas yang berlebihan yang mengakibatkan asam lambungnya naik.

Dalam kesehariannya, Nek Syariah terkadang memanfaatkan kondisinya untuk mencari perhatian dari lingkungan. Nek Syariah yang awalnya bisa berjalan santai, namun saat ia melihat ada orang baru atau orang yang bisa diandalkan atau memiliki

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RAHASIA

power, maka perilakunya langsung berubah, dimana jalannya menjadi lebih lambat dengan nafas tersenggal-senggal seolah ia sesak. Hal ini akhirnya terkadang orang kurang percaya saat ia benar-benar dalam kondisi sakit.

#### D. Saran

1. Dengarkan keluhannya dan cari informasi lebih lanjut karena terkadang apa yang disampaikan belum tentu sesuai dengan kenyataan. Jika berhubungan dengan kesehatannya, maka lakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Jika dari hasil cek kesehatannya semuanya baik-baik saja berarti yang dibutuhkannya adalah perhatian dan teman untuk berkeluh kesah.
2. Jika ia ada masalah, maka berikan beberapa pertimbangan kepadanya dan minta ia memikirkan terlebih dahulu keputusan mana yang akan diambil karena jika kita yang memberikan saran, maka ia akan menyalahkan kita karena itu saran dari kita karena Nek Syariah merupakan tipe tidak mau menerima kesalahan dan kurang bisa menerima kritikan.
3. Untuk tempat tinggal atau wisma diharapkan ia satu wisma dengan orang yang tidak mudah dipengaruhi dan orang yang sudah paham dengan karakternya sehingga ia merasa nyaman dan temannya tidak dengan mudah dimanfaatkannya.
4. Saat bermasalah dengan orang lain apalagi kesalahan berasal darinya, maka perlu saksi dan data-data agar ia mau mengakui kesalahannya dan minimal ia mau meminta maaf.
5. Ajarkan Nek Syariah tanggung jawab dan kemandirian. Hal ini bisa didiskusikan dengan tim medis sehingga bisa diketahui hal apa saja yang masih dibisakan dilakukan atau tidak.
6. Memori jangka panjang lansia lebih baik dibandingkan memori jangka pendek, sehingga ia akan lebih senang untuk menceritakan pengalaman-pengalaman masa lalunya daripada masa sekarang bahkan ia lebih suka untuk mengulang-ulangnya, terutama masa lalu yang menyenangkan. Oleh karena ini, luangkan waktu untuk mendengarkan cerita masa lalunya.

Pekanbaru,  
Pemeriksa,



Deni Nasri, M.Psi., Psikolog

SIPP: 0029-17-2-2

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hal

1.1

2

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**RAHASIA**

## HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

### A. Identitas

Nama : Syamsul Bahri  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Lahir / Usia : 81 tahun  
 Agama : Islam

### B. Riwayat Kesehatan

HT dan Vertigo

### C. Gambaran Kondisi Psikologis

Atuk Syamsul Bahri termasuk lansia yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Ia suka bercerita bahkan terkadang kita sulit membedakan kebenaran dari yang diceritakannya. Misalnya terkait dengan pekerjaannya. Saat ada tamu dari angkatan datang, ia akan mengakui bahwa ia mantan tentara. Saat yang datang adalah pendidik, maka ia mengaku mantan pendidik. Sedangkan, saat awal ia masuk ia mengakui bahwa ia dulu punya bisnis kue dan ia suka kuliner. Hal yang dilakukannya ini merupakan salah satu caranya untuk mendekati orang baru yang dikenalnya.

Hal lainnya yang terlihat dari Atuk Syamsul Bahri adalah ia sangat senang berinteraksi dengan lawan jenis apalagi dengan yang muda. Atuk Syamsul Bahri senang memberikan pujian kepada perempuan muda. Tatapan matanya membuat perempuan yang ditatapnya kurang nyaman.

### D. Saran

1. Dengarkan ceritanya dan konfrontasi dengan cerita-cerita sebelumnya untuk mengetahui kebenaran dari ceritanya.
2. Saat ia melakukan kesalahan, butuh saksi dan bukti untuk mengungkapkan kesalahan yang dilakukan karena ia tipe orang yang pintar bicara.



## GAMBARAN KONDISI LANSIA DI UPT PANTI SOSIAL TRESNA WERDHAKHUSNUL KHOTIMAH

### GAMBARAN UMUM KONDISI LANSIA

Masa lanjut usia (lansia) merupakan periode tahap akhir dari perkembangan manusia. Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang disertai dengan penurunan kondisi fisik, psikologis, maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain secara bertahap. Perubahan ini cenderung berpotensi menimbulkan masalah pada diri lansia, baik masalah kesehatan fisik maupun kesehatan mental/psikis.

Banyak masyarakat yang memandang para lansia sebagai orang yang kurang produktif, kurang energik, mudah lupa, dan kurang bernilai dibandingkan individu yang masih memiliki kesehatan yang prima. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan kondisi kesehatan lansia, antara lain :

Penurunan kondisi fisik. Saat memasuki masa lansia, kondisi fisik lansia mengalami penurunan, seperti energi berkurang, kulit makin keriput, gigi makin rontok, tulang rapuh, penglihatan dan pendengaran berkurang. Hal ini dapat menimbulkan gangguan fungsi fisik, psikologis, maupun sosial, dan selanjutnya bisa mengakibatkan ketergantungan lansia tersebut kepada orang lain. Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah (PSTW KK) sendiri, beberapa dari lansia sudah mengalami penurunan fungsi fisik bahkan ada 1/3 dari lansia membutuhkan perawatan khusus sehingga sangat bergantung kepada orang lain.

Adapun gambaran penyakit yang diderita atau dialami lansia di PSTW KK adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Penyakit	No.	Nama	Penyakit
29.	Ahmad	Asma, ISPA, Susp COPD	30.	Rusli	HT dan Katarak
30.	Abd Rahman	HT dan Myalgia	31.	Sahroni	

32.	Aquay	HT dan Isolasi Sosial	Saritem	GA, OA, Katarak, dan RA
33.	Apong	HT, SNH dan Dermatitis	Sartini	GA, LBP, HT, Vertigo, Gastritis
34.	Barlan	BPH, DKA, HT dan Gastritis	Siti Aisyah	HT dan SNH
35.	Basri	HT dan SNH	Siti Aminah	Schizofenia, OA
36.	Berlian S	CHF, Hipertiroid, Ht, dan Myalgia	Sujinem	HT, GA, OA, Gastritis, Neuropati Perifer
37.	Cecep	DKH dan HT	Sukardi	GA dan DM
38.	Chairul	DKH, HHD, HT dan GA	Sukesi	IDDM, DKA, RA, Gastritis
39.	Dahniar	HT, OA, LBP,	Sumirah	DKA, OA, Schizofrenia

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



		Hemoroid, dan Gastritis			
11	Darianto	HT dan Schizofrenia	40.	Suratmin	Post TB, Gastritis, Anemia, PPGK
12	Darlis	Gout Arthritis	41.	Suryanto	Parkinson dan Fabris
13	Dewa	HT dan DKA	42.	Syafridawati	GA, Gerd, HT, Myalgia, Hiperurisemia
14	Diah Rodiah	Varises dan Gastritis	43.	Syamsudin	DKA, Gastritis, Epilepsi
15	Fatimah	Schizofenia	44.	Syamsu lBahri	HT dan Vertigo
16	Gusni	HT dan Gastritis	45.	Syarbaini	HT, DM, DKA, Gastritis, Tinitus, Gerd
17	Haryono	Cefalgia, Asma, HT, Myalgia Rhinitis Alergi	46.	Syariah	DC kronis, HT, dan Gastritis
18	Hasan Basri	Gastritis	47.	Syukron	HT dan Post Fraktur
19	Intan	OA, HT dan CHF	48.	Toni	Malasea dan CHF
20	Jumari	Katarak, LBP dan ISPA	49.	Tukimin	HT
21	Marhayati	HT, Myalgia, LBP, OA, Gastritis dan Cefalgia	50.	Vina	Schizophrenia dan Gastritis
22	Misran	HT, Katarak, Myopi, Tinea, Scholiosis, Vertigo	51.	Wayan	Schizophrenia dan myalgia
23	Mulyono	Tinea, HT, dan Myalgia	52.	Yancik	HT, BLP dan Gastritis
24	Nurlina	OA, Gastritis, Myalgia, dan Insomnia	53.	Yanto	Malasea dan HT
25	Nurmayar	OA, GA, Gastritis, dan Myalgia	54.	Yunarsih	DKA, RA, dan Schizofenia
26	Rahmad	HT, SNH, GH, dan Myalgia	55.	Yunizir	HHD, LBP, GEA, Gastritis, Myalgia, Tinea, Post OP LN
27	Ramli	CHF, BPH, dan Insomnia	56.	Yusmanidar	Schizofenia, OA
28	Roda Sukestih	HDR	57.	Yusuf	DM, DKA, HT, Cefalgia dan Gastritis
29	Rohani	DKA, OA, HT, Asma dan Gastritis			

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 2

### WAWANCARA DENGAN KONSELOR DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU.

Nama :

Usia :

Hari/Tanggal Wawancara :

Tempat :

1. Bagaimana tahapan konseling individu yang dilaksanakan di UPT Tresna Werdha Kepada Lansia?
2. Bagaimana cara ibu dalam membangun hubungan konseling individu kepada lansia agar terbuka terhadap permasalahannya?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui permasalahan yang terjadi pada setiap individu lansia?
4. Apakah lansia yang berada di UPT Tresna Werdha mengalami kecemasan kematian?
5. Apa saja faktor lansia mengalami kecemasan kematian?
6. Bagaimanakah ibu memberikan dukungan kepada lansia yang mengalami kecemasan kematian?
7. Bantuan apa saja yang ibu berikan kepada lansia yang mengalami kecemasan kematian di dalam pelaksanaan konseling individu?
8. Bagaimana ibu melakukan evaluasi terhadap kegiatan konseling individu yang dilakukan?
9. Apakah konseling individu memberikan dampak positif pada lansia yang mengalami kecemasan kematian sesudah melakukan sesi konseling?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2

WAWANCARA DENGAN LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL  
TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH DINAS SOSIAL PROVINSI  
RIAU.

Nama :

Usia :

Hari/Tanggal Wawancara :

Tempat :

1. Apa saja kah kegiatan yang bapak/ibu lakukan selama berada di UPT Tresna Werdha?
2. Apakah bapak/ibu menjalankan proses konseling yang sudah terjadwal secara rutin?
3. Apakah konselor menjelaskan mengenai tujuan dengan dilaksanakan konseling individu secara terjadwal terhadap permasalahan yang bapak ibu alami?
4. Apakah konselor memberikan bantuan kepada bapak/ibu ketika menceritakan tentang permasalahan yang dialami?
5. Hal apa sajakah yang bapak/ibu cemas dalam hidup?
6. Apakah bapak/ibu merasa cemas ketika memikirkan tentang kematian?
7. Apakah bapak/ibu memahami apa yang disampaikan konselor di dalam konseling individu?
8. Bagaimanakah keadaan dan perasaan bapak/ibu setelah melakukan atau mengikuti kegiatan konseling individu?
9. Menurut bapak/ibu apakah konseling individu memberikan dampak positif dalam mengatasi kecemasan kematian yang bapak/ibu rasakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi dengan Konselor :

Wawancara dengan konselor Ibu Tiwi Olintika S,Si di ruangan Kantor UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.



Wawancara dengan Ibu Rieza Sativa, S,Sos, M.Kesos di Ruangn Kantor UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.





Dokumentasi dengan lansia

Wawancara dengan Lansia Nenek Hj Syariah di ruangan anggrek UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.



Wawancara dengan lansia Atuk Samsul Bahri diruangan Kenanga UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau.

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIOGRAFI PENULIS**

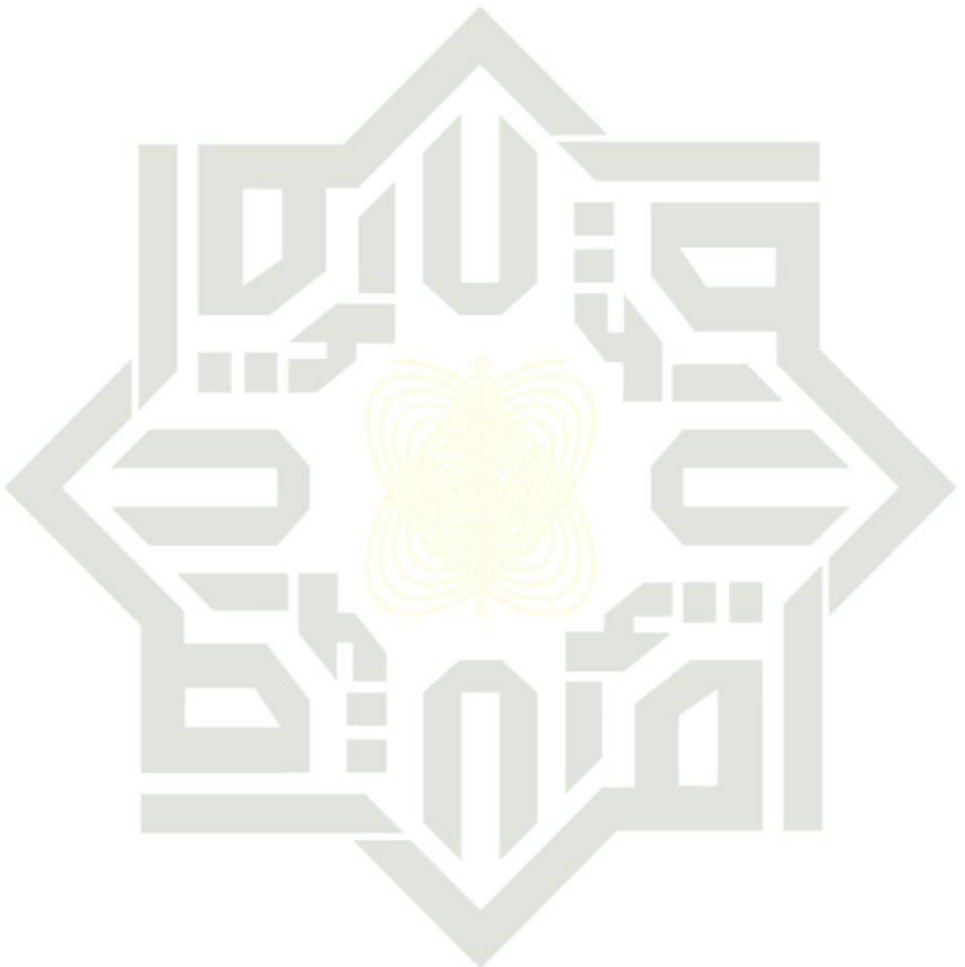
Mela Indriani lahir di Pasir Jaya DK3 SKPC Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 28 Februari 2001. Putri dari Ayahanda Lili Suherman dan Ibunda Iis Sumiyati. Anak ke dua dari tiga bersaudara. Memiliki satu Abang kandung yaitu Agus Ari Afriansyah S.Sos dan Adik yang bernama Nigita Herlina. Bertempat tinggal di Pasir jaya DK3 SKPC Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun daftar riwayat Pendidikan Formal penulis antara lain:

1. TK RA.Nurul Jannah masuk pada tahun 2006 dan Lulus pada tahun 2007
2. SD Negeri 024 Rambah Hilir masuk pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013
3. SMPN 2 Rambah hilir masuk pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016
4. SMAN 2 Rambah Hilir masuk pada tahun 2016 dan Lulus pada tahun 2019
5. Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dab Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2019.

Selama menjadi Mahasiswi, penulis mengikuti kegiatan organisasi HMPS dan aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti FFG (Fun Family Gathering). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada tahun 2022 di Desa Batas, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Selanjutnya Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Pada Tahun 2022 di Rumah Aman Napza TB Satu Riau Teratak Buluh. Berkat Bantuan Allah SWT dan doa yang tidak henntinya Orang tua gaungkan dalam mengiri langkah saya support keluarga besar dan orang orang special terdekat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Menangani Kecemasan Kematian Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi

Riau”. Berdasarkan hasil Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tanggal 25 Mei 2023 Penulis Dinyatakan LULUS dan berhak menyangand gelar Sarjana Sosial (S.Sos).



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.